

**“ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA
PERUSAHAAN PADA PT RAKSASA METAL AGUNG”**

TUGAS AKHIR

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Penyelesaian Tugas Akhir
Program Studi D – IV Manajemen Bisnis Industri
di Sekolah Tinggi Manajemen Industri**

Oleh :

LIDIA PASKA

1711018



**SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INDUSTRI
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN RI
JAKARTA**

2015

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya mahasiswa Sekolah Tinggi Manajemen Industri, Program Studi Manajemen Bisnis Industri, Kementerian Perindustrian R.I,

NAMA : LIDIA PASKA
NIM : 1711018

Dengan ini menyatakan bahwa hasil karya Tugas Akhir yang saya buat dengan judul :

“ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA PERUSAHAAN PADA PT RAKSASA METAL AGUNG”

- Dibuat dan diselesaikan, dengan menggunakan literatur hasil kuliah, survey lapangan, dosen pembimbing, melalui tanya jawab serta buku-buku jurnal acuan yang tertera dalam referensi pada Tugas Akhir ini.
- Bukan merupakan duplikasi karya tulis yang sudah dipublikasikan atau yang pernah dipakai untuk mendapatkan gelar Sarjana Sains Terapan/Sarjana di Sekolah Tinggi Manajemen Industri atau Universitas/Perguruan Tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu digunakan sebagai referensi yang semestinya.
- Bukan merupakan karya tulis terjemahan dari kumpulan buku atau judul acuan yang tertera dalam referensi pada karya Tugas Akhir saya.

Jika terbukti saya tidak memenuhi apa yang telah saya nyatakan seperti diatas, maka karya Tugas Akhir saya ini dibatalkan.

Jakarta, Agustus 2015
Yang membuat pernyataan

(Lidia Paska)

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

JUDUL TUGAS AKHIR

**“ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA
PERUSAHAAN PADA PT RAKSASA METAL AGUNG”**

DISUSUN OLEH :

NAMA : LIDIA PASKA

NIM : 1711018

PROGRAM STUDI : MANAJEMEN BISNIS INDUSTRI

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan
Dan dipertahankan dalam Tugas Akhir
Sekolah Tinggi Manajemen Industri

Menyetujui

Jakarta, Agustus 2015

Dosen Pembimbing

(Drs. Ubaldus Upa, Msc)

NIP. 19550412986031003

SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INDUSTRI
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN R.I
JAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Yang Maha Esa atas segala berkat dan KaruniaNya, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Penulisan tugas akhir ini merupakan pemenuhan salah satu persyaratan akademis untuk menyelesaikan Program Studi D-IV di Sekolah Tinggi Manajemen Industri (STMI) Kementerian Perindustrian RI, Jurusan Manajemen Bisnis Industri.

Penulis menyadari dalam penulisan Tugas Akhir ini masih banyak terdapat kekurangan, baik yang menyangkut etika penulisan, bahasa, maupun dari segi materi. Sehubungan dengan kekurangan-kekurangan tersebut, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak, sehingga dapat meningkatkan kualitas penulisan di masa yang akan datang.

Selanjutnya pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Tugas Akhir ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan terutama pada :

1. Tuhan YME atas karuniaNya yang telah memberi petunjuk sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini,
2. Bapak Drs. Achmad Zawawi, MA, MM selaku Ketua Sekolah Tinggi Manajemen Industri, Kementerian Perindustrian RI,
3. Bapak P. Immanuel Bangun, SE, MM selaku Ketua Program Studi Manajemen Bisnis Industri sekaligus dosen pembimbing PKL saya yang telah memberikan nasehat dan motivasinya,
4. Bapak Drs Ubaldus Upa, Msc selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir saya yang telah memberikan nasehat dan bimbingan selama tugas akhir dengan sabar mengajarkan saya,
5. Seluruh Dosen pengajar beserta Staff Sekolah Tinggi Manajemen Industri (STMI)

6. Bapak Agung Yudyasmara, selaku pemilik dari PT Raksasa Metal Agung yang telah memberikan izin untuk melaksanakan PKL dan membantu Penulis dalam mengumpulkan data Tugas Akhir
7. Kedua orang tua Penulis, yang telah memberikan doa-doa yang tidak terbatas dan dukungan baik dalam bentuk moril maupun materil.
8. Ketiga Saudara Penulis, yang selama ini selalu memberikan semangat dan mendoakan agar terselesainya laporan ini.
9. Sahabat-sahabat saya Ninit, Faradhiba, Hilya, Bagus Nandang, Hanifah Chairana, Resti Muliani, Karina, Maul, Ayu Wulandari, Ningsih dan Shinta yang terus memberikan semangat, suka duka, dan dukungannya,
10. Teman-teman seperjuangan MBI 2011 yang memberikan informasi dan masukan yang membangun,
11. dan semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Jakarta, Agustus 2015

Penulis

ABSTRAKSI

PT Raksasa Metal Agung adalah perusahaan yang menghasilkan produk dekorasi rumah yang terbuat dari batu obsidian dan batu kalsit. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh PT Raksasa Metal Agung adalah perusahaan belum pernah melakukan analisis kinerja keuangannya selama ini. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana kinerja keuangan pada PT Raksasa Metal Agung dinilai dari rasio-rasio keuangan, meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Tujuan dari penelitian ini untuk menilai kinerja keuangan apakah dalam keadaan baik atau tidak ditinjau dari rasio-rasio keuangan. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data laporan keuangan yang terdiri dari Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal dan Neraca dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Dari perhitungan rasio-rasio dapat disimpulkan bahwa secara garis besar kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2014 dilihat secara *time series* bisa dikatakan baik, karena bila dilihat secara keseluruhan dari empat jenis rasio yang terbagi dalam empat belas rasio yang berbeda, terdapat sepuluh rasio yang bernilai baik, yaitu rasio lancar (40,87 kali), rasio cepat (38,64 kali), rasio kas (37,44 kali), rasio hutang atas modal (7,28%), rasio hutang atas total aktiva (6,78%), rasio perputaran aktiva tetap (3,39 kali), rasio perputaran piutang (54,21 kali), margin laba operasi (20,94%), margin laba bersih (17,87%), dan pengembalian aktiva atau ROA (19,05%). Kemudian terdapat dua rasio yang bernilai rata-rata yaitu rasio perputaran total aktiva (1,07 kali), dan margin laba kotor (27,84%) dan terdapat dua rasio yang bernilai buruk, yaitu rasio perputaran persediaan (20,59 kali) dan rasio pengembalian modal atau ROE (20,44%)

Kata Kunci :Laporan Keuangan, Laporan Laba Rugi, Neraca, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Time Series

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAKSI	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Batasan Masalah.....	2
1.4 Tujuan Penelitian.....	3
1.5 Manfaat Penelitian.....	3
1.6 Sistematika Penulisan.....	4
BAB II LANDASAN TEORI	5
2.1 Pengertian Kinerja	5
2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan	5
2.2 Pengertian Laporan Keuangan	5
2.3 Jenis Laporan Keuangan	6
2.3.1 Laporan laba rugi	6
2.3.2 Laporan perubahan modal.....	8
2.3.3 Neraca	9
2.4 Tujuan Laporan Keuangan.....	13
2.5 Pihak yang Membutuhkan Laporan Keuangan	13
2.6 Pengertian Analisis Laporan Keuangan	15
2.7 Tujuan Analisis Laporan Keuangan.....	16
2.8 Langkah-langkah Analisis Laporan Keuangan	18
2.9 Pengertian Analisis Rasio Keuangan	19
2.10 Tipe Rasio Perbandingan.....	19
2.11 Jenis-Jenis Analisis Rasio	20

2.12 Keunggulan Analisis Rasio	25
2.13 Keterbatasan Analisis Rasio.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
3.1 Jenis Data yang Dibutuhkan.....	27
3.2 Sumber Data.....	27
3.3 Metode Pengumpulan Data	27
3.4 Metode Pengolahan Data	28
3.5 Teknik Analisis	28
BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA	33
4.1 Profil Perusahaan.....	33
4.1.1 Sejarah Perusahaan.....	35
4.1.2 Lokasi Perusahaan.....	36
4.1.3 Struktur Organisasi	36
4.1.4 Deskripsi Jabatan	38
4.2 Aspek Produksi.....	40
4.2.1 Uraian Produk PT. Raksasa Metal Agung	40
4.2.2 Proses Produksi	43
4.3 Aspek Pemasaran	46
4.3.1 Produk yang Dipasarkan	46
4.3.2 Wilayah Pemasaran.....	46
4.3.3 Segmentasi Pasar.....	47
4.3.4 Saluran Distribusi.....	47
4.3.5 Fungsi pemasaran.....	49
4.4 Aspek Personalia	53
4.4.1 Sistem Rekrutmen	54
4.4.2 Seleksi	54
4.4.3 Pengenalan dan Orientasi.....	55
4.4.4 Kesejahteraan Karyawan.....	55
4.4.5 Pemberhentian Kerja.....	56
4.5 Aspek Keuangan.....	57
4.5.1 Perhitungan rasio keuangan	75

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN	80
5.1 Analisis Rasio Likuiditas.....	80
5.2 Analisis Rasio Solvabilitas.....	82
5.3 Analisis Rasio Aktivitas.....	83
5.4 Analisis Rasio Profitabilitas.....	85
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	88
6.1 Kesimpulan.....	88
6.2 Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi PT Raksasa Metal Agung.....	38
Gambar 4. 2 Andara Crystal fruit.....	40
Gambar 4. 3 Crystal Flower	41
Gambar 4. 4 Skema proses produksi.....	43
Gambar 4. 5 Obsidian sudah proses penghalusan	44
Gambar 4. 6Layout PT. Raksasa Metal Agung.....	45
Gambar 4. 7 Mobil yang digunakan untuk pengiriman	51
Gambar 4. 9Grafik rasio likuiditas.....	80
Gambar 4. 10 Grafik rasio solvabilitas	82
Gambar 4. 11 Grafik rasio aktivitas	83
Gambar 4. 12 Grafik rasio profitabilitas	85

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Data Mesin dalam Produksi	43
Tabel 4. 2 Data Produk Jual	46
Tabel 4. 3 Variabel Demografis	47
Tabel 4. 4 Data Harga Produk Tahun 2014	48
Tabel 4. 5 Biaya Promosi Tahun 2010-2014	50
Tabel 4. 6 Data Tenaga Kerja per 2014	53
Tabel 4. 7 Data Tingkat Pendidikan.....	53
Tabel 4. 8 Data Jam kerja	54
Tabel 4. 9 Nilai aktiva tetap	58
Tabel 4. 10 Penyusutan	59
Tabel 4. 11 Biaya bahan tahun 2010-2012	61
Tabel 4. 12 Biaya bahan tahun 2013-2014	62
Tabel 4. 13 Biaya gaji karyawan.....	63
Tabel 4. 14 Biaya listrik, air dan telepon	63
Tabel 4. 15 Biaya pemasaran	64
Tabel 4. 16 Biaya pemeliharaan pabrik	64
Tabel 4. 17 Total biaya pemakaian bahan baku	65
Tabel 4. 18 Persediaan bahan baku	66
Tabel 4. 19 Persediaan barang jadi	66
Tabel 4. 20 Harga Pokok Penjualan tahun 2010-2013.....	67
Tabel 4. 21 Harga Pokok Penjualan Tahun 2013-2014	68
Tabel 4. 22 Penjualan.....	69
Tabel 4. 23 Hutang dan bunga bank	70
Tabel 4. 24 Laba rugi	71
Tabel 4. 25 Laporan Laba Ditahan.....	72
Tabel 4. 26 Neraca tahun 2010-2012	73
Tabel 4. 27 Neraca tahun 2012-2014	74
Tabel 4. 28 Rasio keuangan PT Rakasasa Metal Agung	79

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam situasi globalisasi sekarang ini, perusahaan dituntut untuk mampu bersaing agar dapat bertahan didunia industri. Setiap perusahaan pasti menginginkan tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Agar hal tersebut dapat tercapai, perusahaan harus memberikan informasi dan laporan seluruh kegiatan operasi perusahaan yang dilakukannya dalam suatu periode tertentu baik itu mengenai kinerja maupun keuangannya kepada pihak-pihak yang memerlukan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dan dilihat melalui laporan keuangan, dengan cara menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi pada satu periode tertentu yang merupakan hasil dari data keuangan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

PT. Raksasa Metal Agung merupakan salah satu industri kerajinan yang sedang berkembang. Perusahaan ini bergerak dibidang pembuatan dekorasi rumah yang terbuat dari batu obisian dan batu kalsit. PT Raksasa Metal Agung sudah memulai produksinya pada tahun 2005 dan resmi berdiri pada tahun 2010.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh PT Raksasa Metal Agung adalah dalam pencatatan keuangan yang masih sederhana dan belum sesuai dengan standar dan aturan yang berlaku dalam pencatatan laporan keuangan. Sehingga perusahaan tidak mengetahui bagaimana kinerja keuangan yang dimilikinya dari tahun ke tahun, apakah sudah efektif dan efisien dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya.

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan bukan hal yang mudah, mengingat terdapat banyaknya alat ukur penilaian kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan. Salah satu cara yang dapat dipakai untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan perusahaan.

Rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis laporan diketahui kondisi keuangan dan operasional suatu perusahaan atau kinerja keuangan. Media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi keuangan industri adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Sehingga dari hasil analisis dapat diketahui rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas perusahaan.

Atas dasar latar belakang diatas maka penulis mengambil judul untuk Tugas Akhir yaitu **“Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Raksasa Metal Agung”**

1.2 Rumusan Masalah

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan, dengan cara menganalisis laporan keuangan yaitu dengan rasio keuangan. Dengan analisis laporan keuangan dapat diketahui kondisi keuangan dan operasional suatu perusahaan atau kinerja perusahaan. Dari uraian di atas maka penulis merumuskan masalah yaitu:

Bagaimana kinerja keuangan pada PT Raksasa Metal Agung menggunakan analisis rasio keuangan ?

1.3 Batasan Masalah

Agar memudahkan penulisan tugas akhir, dan tidak menyimpang dari pembahasan dan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah sebagai berikut:

1. Periode penilaian adalah tahun pembukuan dari tahun 2010 – 2014
2. Analisis rasio keuangan mencakup rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas

3. Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu hanya memberi gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio-rasio keuangan.
4. Penelitian ini menggunakan metode analisis *time series* untuk membandingkan kinerja keuangan dari tahun ketahun, karena tidak adanya pembanding dari perusahaan sejenis.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengukur apakah kinerja keuangan pada PT Raksasa metal Agung dalam keadaan baik atau tidak yang ditinjau dari rasio keuangan yang terdiri dari kelompok rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Manfaat diadakannya penelitian ini bagi PT Raksasa metal Agung sendiri adalah untuk mengetahui kinerja keuangannya.

2. Bagi Penulis

Manfaat diadakannya penelitian ini bagi penulis adalah sebagai tambahan pengalaman, mengembangkan ilmu pengetahuan dan dapat memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan.

3. Bagi Pembaca

Manfaat diadakannya penelitian ini bagi pembaca adalah sebagai sumber informasi tambahan dan bahan referensi bagi para akademisi dalam menyusun tugas akhir.

4. Bagi Sekolah Tinggi Manajemen Industri

Dapat menambah referensi dan masukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai analisis kinerja perusahaan ditinjau dari rasio keuangan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada Tugas akhir ini disusun dengan tahap-tahap sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan bagian yang berisi dasar-dasar teori atau konsep yang digunakan sebagai dasar pemikiran ilmiah untuk membahas dan menganalisa permasalahan yang ada.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini meliputi jenis data yang dibutuhkan, sumber data, cara mengumpulkan data, cara pengolahan data dan teknik analisis.

BAB IV: PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini menguraikan tentang pengumpulan data-data yang dibutuhkan untuk pengolahan data sesuai dengan metode yang dipilih, pengolahan data tersebut akan digunakan dalam analisa data.

BAB V: ANALISA DAN PEMBAHASAN

Berisikan analisa serta pembahasan terhadap hasil yang diperoleh dari data pengolahan data melalui metode yang diterapkan.

BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, serta saran-saran yang diperlukan perusahaan dan peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Kinerja

Kinerja merupakan perilaku yang nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karya sesuai dengan perannya dalam perusahaan (Veizal Rivai, 2004:309).

Kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya (Jumingan, 2006:239).

2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan secara baik dan benar (Irham Fahmi, 2011:2).

Kinerja Keuangan ialah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya (Mulyadi, 2007:2).

2.2 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan (Munawir, 2002:56)

Menurut Harahap (2004:2), Laporan keuangan merupakan pokok atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan dan juga dapat menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan mencapai tujuannya.

Menurut Farid dan Siswanto (1998:179), Laporan Keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara sembarangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Di samping itu, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan seperti pemerintah, kreditor, investor, maupun para supplier.

2.3 Jenis Laporan Keuangan

Laporan Keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan. Dalam praktiknya secara umum ada empat macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

1. Laporan laba rugi
2. Laporan perubahan modal
3. Neraca

2.3.1 Laporan laba rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang menyajikan hasil usaha perusahaan, beban dan laba rugi bersih untuk periode akuntansi tertentu (Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston, 2004:7).

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi.

Adapun informasi yang disajikan perusahaan dalam laporan laba rugi meliputi :

a. Penerimaan Kas

Penerimaan kas diperoleh dari hasil penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan.

b. Pengeluaran Kas

Disini akan dipaparkan biaya - biaya yang dikeluarkan untuk membiayai produksi (HPP) , kantor, pemasaran, penyusutan dan administrasi.

c. Laba Usaha (laba sebelum bunga dan pajak)

Laba sebelum bunga dan pajak merupakan selisih antara hasil penerimaan kas dengan jumlah keseluruhan pengeluaran kas setiap tahunnya sebelum ada beban bunga bank dan pajak hasil usaha.

d. Bunga Pinjaman

Sebelum menghitung laba sebelum pajak maka laba yang ada harus dikurangi dahulu oleh bunga pinjaman bank.

e. Laba Sebelum Pajak

Laba sebelum pajak merupakan perhitungan laba Usaha dikurangi dengan beban bunga bank.

f. Pajak Usaha

Besarnya pajak usaha ditetapkan sesuai dengan kebijakan yang sudah ditetapkan.

g. Laba Bersih

Laba bersih adalah laba usaha perusahaan setelah dipotong pajak usaha.

Tabel 2.1 Contoh Laporan Laba Rugi

PT XXX
Laporan Rugi Laba
Per 31 Desember

Keterangan	Jumlah
1. Total Penjualan	Rp 50.000.000
2. Harga Pokok Penjualan	<u>(Rp30.000.000) -</u>
3. Laba Kotor	Rp 20.000.000
4. Biaya Penjualan dan Administrasi Umum	<u>(Rp2.000.0000) -</u>
5. Laba Operasi / EBIT	Rp18.000.000
6. Beban Bunga Pinjaman	<u>(Rp1.7000.000) -</u>
7. Laba Sebelum Pajak EBT	Rp18.300.000
8. Pajak	<u>(Rp1.830.000) -</u>
9. Laba Setelah Pajak / EAT	Rp16.470.000

2.3.2 Laporan perubahan modal

Menurut Rivai, Veithzal dan Idroes (2007:619), laporan perubahan modal merupakan laporan yang menggambarkan perubahan saldo akun ekuitas seperti modal disetor, tambahan modal disetor, laba yang ditahan dan akun ekuitas lainnya.

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan (Kasmir , 2012:29)

Hasil operasi perusahaan yang berupa laba atau rugi akan berpengaruh terhadap modal pemilik. Apabila perusahaan memperoleh laba, maka laba tersebut akan menambah modal pemilik. Sebaliknya jika perusahaan menderita rugi, maka modal pemilik akan menjadi berkurang.

Modal pemilik dapat juga berubah karena adanya tambahan investasi yang dilakukan oleh si pemilik, atau karena pemilik mengambil harta perusahaan untuk keperluan pribadi. Dengan demikian modal pemilik akan bertambah karena

adanya tambahan investasi oleh pemilik dan karena perusahaan mendapat laba. Di lain pihak, modal pemilik akan berkurang karena pemilik melakukan pengambilan harta perusahaan untuk keperluan pribadi (disebut pengambilan prive) dan karena perusahaan menderita rugi.

Tabel 2.2 Contoh laporan perubahan modal

PT XXX

Laporan Perubahan Modal

Per 31 Desember

Keterangan	Nilai
1. Modal 1 Januari	Rp250.000.000
2. Laba Bersih	Rp16.470.000
3. Prive	(Rp2.000.000) -
4. Kenaikan Ekuitas Pemilik	-
5. Modal 31 Desember	Rp264.470.000

2.3.3 Neraca

Menurut Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston (2004:7), Neraca menunjukkan posisi keuangan - aktiva, utang dan kekayaan pemegang saham suatu perusahaan pada saat tertentu, seperti pada akhir kuartal atau akhir tahun tertentu.

Menurut James C. Van Horne, (1997:105) Neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik.

Secara garis besar komponen neraca dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Aktiva

a. Aktiva lancar

Aktiva lancar merupakan harta atau kekayaan yang segera dapat diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun.

Komponen yang termasuk dalam aktiva lancar adalah :

- **Kas**
merupakan uang tunai yang dimiliki perusahaan dan dapat segera digunakan setiap saat. Kas merupakan komponen aktiva lancar yang paling dibutuhkan untuk membayar berbagai macam kebutuhan yang diperlukan. Jumlah uang kas yang ada di perusahaan harus diatur sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Apabila uang kas terlalu banyak, sedangkan penggunaannya kurang efektif akan terjadi uang menganggur.
- **Bank**
Merupakan tempat perusahaan menyimpan uang atau menitipkan uangnya dalam bentuk simpanan. Jenis simpanan yang ada di bank seperti rekening giro dan rekening simpanan.
- **Surat-surat berharga**
Merupakan harta perusahaan yang ditanamkan dalam bentuk kertas berharga dan jangka waktu tidak lebih dari 1 tahun. Keuntungan memiliki surat-surat berharga adalah memperoleh bunga atas surat-surat berharga tersebut. Seperti: sertifikat deposito, saham, obligasi.
- **Piutang**
merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Piutang ini terjadi akibat dari penjualan barang atau jasa kepada konsumennya secara angsuran (kredit). Jenis piutang dibagi dua yaitu piutang dagang dan piutang wesel tagih. Piutang dagang adalah tagihan yang diakibatkan penjualan barang kelanggan. Sedangkan piutang wesel tagih adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain karena adanya suatu perjanjian tertulis (wesel).
- **Persediaan**
merupakan sejumlah barang yang disimpan oleh perusahaan dalam suatu tempat (gudang). Persediaan merupakan cadangan perusahaan untuk proses produksi atau penjualan pada saat dibutuhkan. Jenis persediaan dibagi dua yaitu untuk persediaan dagang adalah semua

barang yang diperdagangkan, sedangkan untuk perusahaan *manufacturing* adalah barang mentah, barang dalam proses dan barang jadi.

b. Aktiva tetap

Aktiva tetap merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang (lebih dari satu tahun). Komponen yang termasuk dalam aktiva lancar adalah :

- Harta tetap berwujud adalah harta yang memiliki wujud seperti tanah, mesin, bangunan, kendaraan, peralatan, dan aktiva tetap lainnya.
- Harta tetap tidak berwujud adalah harta tanpa wujud fisik seperti *goodwill*, Hak Paten, Hak Cipta, Merk Dagang.

2. Passiva

Passiva di dalam neraca berisi tentang penjelasan jumlah hutang dan modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

a. Hutang

• Hutang lancar

merupakan kewajiban atau hutang perusahaan kepada pihak lain yang harus segera dibayar. Jangka waktu hutang lancar adalah maksimal dari satu tahun. Oleh karena itu hutang lancar disebut juga hutang jangka pendek. Komponen dari hutang lancar antara lain terdiri dari hutang dagang, hutang Bank maksimal satu tahun, utang wesel, utang gaji dan utang jangka pendek lainnya.

• Hutang jangka panjang

merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun. Artinya jatuh tempo hutang tersebut relatif lebih panjang dari hutang lancar. Penggunaan hutang jangka panjang biasanya digunakan untuk investasi yang juga lebih dari satu tahun. Komponen yang ada pada hutang jangka panjang adalah obligasi, hipotek, hutang bank yang lebih dari satu tahun dan hutang jangka panjang lainnya.

b. Modal

Modal (ekuitas) adalah suatu hak yang tersisa atas aktiva suatu perusahaan setelah dikurangi kewajibannya. Dalam perusahaan ekuitas adalah modal pemilik.

Tabel 2.3 Contoh neraca

PT XXX

Neraca

Per 31 Desember

Aktiva	Passiva
<p>1. Aktiva Lancar</p> <p style="padding-left: 20px;">a. Kas Rp100.000.000</p> <p style="padding-left: 20px;">b. Piutang Rp 8.500.000</p> <p style="padding-left: 40px;">c. Persediaan <u>Rp13.550.000(+)</u></p> <p>Total Aktiva Lancar Rp122.050.000</p> <p>2. Aktiva Tetap</p> <p style="padding-left: 20px;">a. Tanah Rp 80.000.000</p> <p style="padding-left: 20px;">b. Bangunan Rp40.000.000</p> <p style="padding-left: 20px;">c. Mesin-Mesin Rp 17.000.000</p> <p style="padding-left: 20px;">d. Peralatan Rp 6.000.000</p> <p style="padding-left: 20px;">e. Kendaraan Rp 80.000.000</p> <p>Akumulasi Penyusutan <u>(Rp8.500.000)(+)</u></p> <p>Total Aktiva Tetap Rp214.500.000</p> <p>TotalAktiva (1+2) Rp.336.550.000</p>	<p>1. Hutang Lancar Rp6.000.000</p> <p>2. Hutang Jangka Pjg <u>Rp90.000.000 (+)</u></p> <p style="padding-left: 20px;">Total Hutang Rp96.000.000</p> <p>3. Modal <u>Rp240.550.000(+)</u></p> <p>Total Passiva Rp.336.550.000</p>

2.4 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 1994) Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Tujuan disusunnya laporan keuangan adalah :

1. Dapat memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi keuangan mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva yang dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
3. Memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan keuangan didalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Untuk memberikan informasi mengenai perubahan aktiva dan kewajiban perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.

Laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Bahwa laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

2.5 Pihak yang Membutuhkan Laporan Keuangan

Ada beberapa pihak yang selama ini dianggap memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, yaitu:

1. Pemilik perusahaan

Melalui laporan keuangan perusahaan, pemilik perusahaan akan mengetahui bagaimana kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan yang dimilikinya. Sehingga hal ini bisa menjadi alat untuk mengetahui prestasi para karyawan serta untuk menentukan pengembangan perusahaan di masa yang akan datang. Dari laporan keuangan perusahaan ini pula, pemilik bisa mengetahui perkiraan laba yang akan diperolehnya dalam jangka waktu tertentu.

2. Investor

Para investor berkepentingan terhadap resiko yang melekat dan hasil pengembangan dari investasi yang dilakukannya. Investor ini membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Selain itu, mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan melakukan penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar deviden.

3. Kreditor

Para kreditor tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

4. Pemasok

Pemasok tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah hutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

5. Para pemegang saham

Para pemegang saham berkepentingan dengan informasi mengenai kemajuan perusahaan, pembagian keuntungan yang diperoleh dan penambahan modal untuk *business plan* selanjutnya.

6. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama apabila mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau bergantung pada perusahaan.

7. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan oleh karenanya berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Selain itu, mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

8. Karyawan

Karyawan tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka melakukan penilaian atas kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

9. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara, seperti pemberian kontribusi pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada para penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

2.6 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2010:190), Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain antara data kuantitatif maupun data nonkuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Menurut Munawir (2010 : 35) Analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Soemarso (2006:430), Analisis laporan keuangan adalah hubungan antara suatu angka dalam laporan keuangan dengan angka lain yang mempunyai makna atau dapat menjelaskan arah perubahan (trend) suatu fenomena.

Analisis Kinerja Keuangan merupakan instrument analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan yang ditunjukkan untuk meunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan resiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan (Menurut Warsidi dan Bambang).

2.7 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk periode tertentu.
2. Untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan apa saja yang dimiliki perusahaan.
3. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
4. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
5. Sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Secara lengkap menurut Sofyan Syafri Harahap (2004) tujuan dan kegunaan analisis laporan keuangan ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam dari pada yang terdapat pada laporan keuangan biasanya.

2. Dapat mengali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (eksplisit) dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan (implisit).
3. Dapat mengetahui kesalahan-kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan akhirnya dilapangan untuk prediksi dan peningkatan (*rating*).
6. Dapat menentukan peringkat (*rating*) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
7. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standart industri normal atau standar ideal.
8. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya.
9. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dilakukan perusahaan di masa yang akan datang.
10. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan. Dengan perkataan lain apa yang dimaksudkan dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisis laporan keuangan juga antara lain:
 - a. Dapat menilai prestasi perusahaan.
 - b. Dapat memproyeksikan kauangan perusahaan.
 - c. Dapat menilai kondisi masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu.
 - d. Posisi keuangan.
 - e. Hasil-hasil perusahaan.
 - f. Likuiditas.
 - g. Solvabilitas.

- h. Aktivitas.
- i. Profitabilitas.
- j. Indikator pasar modal.

2.8 Langkah-langkah Analisis Laporan Keuangan

Untuk melakukan analisis laporan keuangan diperlukan metode dan teknik analisis yang tepat. Sebelum melakukan analisis laporan keuangan, diperlukan langkah-langkah tertentu. Langkah ini diperlukan agar urutan proses analisis mudah untuk dilakukan. Adapun langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis keuangan adalah :

- Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan, baik untuk satu periode maupun beberapa periode.
- Melakukan pengukuran atau perhitungan dengan rumus tertentu, sesuai standar yang biasa digunakan secara cermat dan teliti sehingga hasil yang diperoleh benar-benar akurat.
- Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat.
- Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat.
- Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan.
- Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan dari hasil analisis tersebut.

Menurut Kasmir, terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai , yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Vertikal (Statis)

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode tidak diketahui.

2. Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

2.9 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Munawir (2004) Analisis rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Menurut Mahmud M.Hanadie (2005) Analisis rasio adalah penggabungan yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan, hubungan antara unsur laporan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana.

Menurut James C Van Horne, Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

Kasmir (2012 : 104) Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan. Atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan.

Rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan sehingga dapat diketahui kondisi atau kinerja keuangan perusahaan. Dari hasil analisis dapat diketahui likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas perusahaan. Karena analisis rasio menggunakan data keuangan yang diambil dari neraca dan laporan laba rugi perusahaan.

2.10 Tipe Rasio Perbandingan

Analisis rasio tidak semata-mata menggunakan data yang ada di neraca dan laporan laba rugi dan dimasukkan ke berbagai rumus perhitungan. Namun yang

lebih penting adalah membaca dan mengerti hasil analisis rasio tersebut. Ada tiga tipe perbandingan hasil analisis rasio keuangan, yaitu :

- a. Analisis *time series*, adalah mengevaluasi kinerja perusahaan dengan cara membandingkan hasil analisis rasio keuangan pada periode yang satu dengan hasil analisis rasio keuangan pada periode yang lain dalam perusahaan yang sama. Cara ini diharapkan dapat memperlihatkan apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran.
- b. Analisis *cross sectional*, adalah membandingkan hasil analisis rasio keuangan suatu perusahaan dengan nilai analisis keuangan perusahaan sejenis dalam industri yang sama. Dengan cara ini dapat diketahui apakah perusahaan yang bersangkutan berada di atas, berada pada rata-rata, atau berada dibawah rata-rata industri.
- c. Analisis gabungan (*overall*), adalah gabungan antara analisis *time series* dan analisis *cross sectional*.

2.11 Jenis-Jenis Analisis Rasio

Untuk melakukan analisis rasio keuangan, diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Rasio-rasio keuangan mungkin dihitung berdasarkan atas angka-angka yang ada dalam neraca ataupun laporan laba rugi dan juga rasio dibuat menurut kebutuhan penganalisa.

A.Sartono (2001:114) membagi 4 jenis analisis rasio yang digunakan dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan

Begitu juga dengan Bambang Riyanto (2001:330-331) membagi rasio keuangan menjadi 4 rasio utama, yaitu rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

a. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek pada suatu perusahaan. Beberapa rasio likuiditas ini adalah sebagai berikut :

1. Rasio lancar (*Current ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana kemampuan aktivalancar perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutangjangka pendek.

Rumus:

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

2. Rasio cepat (*Quick ratio*)

Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukan kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar tanpa memperhatikan nilai persediaan.

Rumus:

$$\text{Rasio cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. Rasio kas (*Cash ratio*)

Rasio kas merupakan alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Rasio ini menunjukkan porsi kas yang dapat memenuhi hutang lancar.

Rumus:

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka panjangnya apabila perusahaan dilikuiditasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan hutang jangka panjang.

1. Rasio hutang terhadap modal (*Debt to total equity ratio*)

Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik.

Rumus:

$$\text{Rasio hutang terhadap modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

2. Rasio hutang terhadap total aktiva (*Debt to total asset ratio*)

Rasio ini menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Rumus:

$$\text{Rasio hutang terhadap total aktiva} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktifitas perusahaan. Rasio aktifitas dapat digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Beberapa jenis rasio aktivitas sebagai berikut :

1. Perputaran persediaan (*Inventory turnover ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode.

Rumus:

$$\text{Rasio perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

2. Perputaran aktiva tetap (*Fix asset turnover*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

Rumus:

$$\text{Rasio perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

3. Perputaran total aktiva (*Total asset turnover*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dan jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Rumus:

$$\text{Rasio perputaran total aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Perputaran Piutang (*Account Receivable Turnover*)

Rasio ini biasanya digunakan dalam hubungannya dengan analisis modal kerja, karena memberikan ukuran kasar tentang seberapa cepat piutang perusahaan menjadi kas.

Rumus :

$$\text{Rasio perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan. Beberapa jenis rasio profitabilitas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Margin laba kotor (*Gross profit margin*)

Rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan.

Rumus:

$$\text{Margin laba kotor} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. Margin laba operasi (*Operating profit margin*)

Rasio ini menggambarkan laba operasi yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan.

Rumus:

$$\text{Margin laba operasi} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. Margin laba bersih (*Net profit margin*)

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

Rumus:

$$\text{Margin laba bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

4. *Return on Asset (ROA)*

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

Rumus:

$$\text{Pengembalian Aktiva (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

5. *Return on Equity (ROE)*

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih jika diukur dari modal pemilik semakin besar semakin bagus.

Rumus:

$$\text{Pengembalian ekuitas (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

2.12 Keunggulan Analisis Rasio

Menurut Sofyan Syafri Harahap (1998 : 298) analisis rasio memiliki keunggulan antara lain :

- a. Rasio merupakan angka-angka yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
- e. Menstandarisir *size* perusahaan.
- f. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik.
- g. Lebih mudah melihat *trend* perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Dipergunakannya analisis rasio keuangan dalam melihat suatu perusahaan akan memberikan gambaran tentang keadaan perusahaan dan dapat dijadikan sebagai alat prediksi bagi perusahaan tersebut dimasa yang akan datang. Ini dikarenakan rasio keuangan juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi kreditor dan investor dalam memperkirakan bagaimana memperoleh kebutuhan dana, serta seberapa besar dana sanggup diperoleh.

2.13 Keterbatasan Analisis Rasio

Di samping keunggulan yang dimiliki analisis rasio diatas, teknik ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus disadari sewaktu penggunaannya agar kita tidak salah dalam penggunaannya. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2007:298) adapun keterbatasan analisis rasio itu adalah :

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti:
 - a. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan judgement yang dapat dinilai bisa atau subjektif;
 - b. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar;
 - c. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio;
 - d. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
4. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.
5. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Data yang Dibutuhkan

Untuk melakukan penelitian kinerja yang ada pada PT Raksasa Metal Agung, penulis memerlukan data- data antara lain:

1. Neraca tahun 2010-2014
2. Laporan laba rugi tahun 2010-2014
3. Data lain yang diperoleh dengan cara wawancara

3.2 Sumber Data

1. Data primer

Data yang digunakan oleh penulis untuk melakukan penelitian bersumber dari perusahaan yang selanjutnya data diolah menjadi bentuk laporan keuangan, karena di perusahaan tersebut tidak terdapat laporan keuangan yang sesuai standar.

2. Data sekunder

Data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Dalam hal ini data sekunder yang diperoleh oleh penulis yaitu salah satunya buku.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

- a. Wawancara

Penulis mengadakan tanya jawab secara langsung dengan pihak perusahaan untuk mendapatkan data yang diperlukan. Wawancara dilakukan dengan cara mengkonfirmasi kepada pihak perusahaan tentang data keuangan yang dibutuhkan sebagai bahan penelitian yang kemudian diolah.

- b. Meminta catatan yang ada

Penulis meminta catatan data keuangan yang ada pada perusahaan.

- c. Penelitian kepustakaan

Penelitian kepustakaan merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku dan mempelajari berbagai kepustakaan atau referensi dari literatur, yaitu mengumpulkan teori-teori yang relevan dari buku dan sumber lainnya dalam menganalisa permasalahan.

3.4 Metode Pengolahan Data

Dalam penelitian ini penulis mengolah data keuangan yang diperoleh kedalam bentuk laporan keuangan melalui Microsoft Excel dan kemudian dihitung rasio keuangan secara manual berdasarkan rumus-rumus yang sudah baku.

3.5 Teknik Analisis

Beberapa rasio-rasio yang akan digunakan sebagai alat analisis dalam penelitian ini adalah:

a. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek pada suatu perusahaan. Beberapa rasio likuiditas ini adalah sebagai berikut :

- 1. Rasio lancar (*Current ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana kemampuan aktivalancar perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutang jangka pendek.

Rumus:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio cepat (*Quick ratio*)

Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar tanpa memperhatikan nilai persediaan.

Rumus:

$$\text{Rasio cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. Rasio kas (*Cash ratio*)

Rasio kas merupakan alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Rasio ini menunjukkan porsi kas yang dapat memenuhi hutang lancar.

Rumus:

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b.Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka panjangnya apabila perusahaan dilikuiditasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan hutang jangka panjang.

1. Rasio hutang terhadap modal (*Debt to total equity ratio*)

Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik.

Rumus:

$$\text{Rasio hutang terhadap modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

2. Rasio hutang terhadap total aktiva (*Debt to total asset ratio*)

Rasio ini menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Rumus:

$$\text{Rasio hutang terhadap total aktiva} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktifitas perusahaan. Rasio aktifitas dapat digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Beberapa jenis rasio aktivitas sebagai berikut :

1. Perputaran persediaan (*Inventory turnover ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode.

Rumus:

$$\text{Rasio perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

2. Perputaran aktiva tetap (*Fix asset turnover*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

Rumus:

$$\text{Rasio perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

3. Perputaran total aktiva (*Total asset turnover*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dan jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Rumus:

$$\text{Rasio perputaran total aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Perputaran Piutang (*Account Receivable Turnover*)

Rasio ini biasanya digunakan dalam hubungannya dengan analisis modal kerja, karena memberikan ukuran kasar tentang seberapa cepat piutang perusahaan menjadi kas.

Rumus :

$$\text{Rasio perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan. Beberapa jenis rasio profitabilitas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Margin laba kotor (*Gross profit margin*)

Rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan.

Rumus:

$$\text{Margin laba kotor} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. Margin laba operasi (*Operating profit margin*)

Rasio ini menggambarkan laba operasi yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan.

Rumus:

$$\text{Margin laba operasi} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. Margin laba bersih (*Net profit margin*)

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

Rumus:

$$\text{Margin laba bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

4. *Return on Asset (ROA)*

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

Rumus:

$$\text{Pengembalian Aktiva (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

5. *Return on Equity (ROE)*

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih jika diukur dari modal pemilik semakin besar semakin bagus.

Rumus:

$$\text{Pengembalian ekuitas (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

BAB IV

PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

DATA UMUM PERUSAHAAN IKM / TINJAUAN UMUM PERUSAHAAN IKM

4.1 Profil Perusahaan

- Nama Perusahaan : PT. Raksasa Metal Agung
- Nama Pemilik : Agung Yudyasmara
- Alamat : Jl. Jl. Bambu Wulung 1 No. 50,
Bambu Apus, Cipayung, Jakarta Timur
- Jenis usaha : Industri Kerajinan Batu Alam
- Tahun berdiri : 2010
- Jumlah karyawan : 21Orang
- No telepon / Faks : (021) 84308005
- NPWP : 31.216.906.3-411.000
- Nomor SIUP :503/000869-BP2T/30-30-08/PK/VIII/2010
- Nomor TDP : 30.08.1.52.01052
- Akta Notaris : Tanggal 25 februari 2010 No. 01

Visi dan Misi Perusahaan

Sebagai sebuah perusahaan yang ingin menunjukkan konsistensinya dalam dunia industri PT. Raksasa metal agung juga mempunyai Visi dan Misi, Berikut adalah visi dan Misi PT. Raksasa metal agung:

Visi Perusahaan:

“Menjadikan perusahaan yang sehat, mandiri, berdaya saing serta mampu memenuhi kepuasan pelanggan dengan produk yang berkualitas dan harga yang kompetitif.”

Misi Perusahaan:

1. Menghasilkan produk yang bermutu tinggi sehingga dapat memenuhi keinginan pelanggan / kepuasan pelanggan melalui :
 - Kualitas produk yang sesuai dengan persyaratan dan keinginan pelanggan
 - Ketepatan waktu pelaksanaan sesuai dengan rencana
 - Optimalisasi kinerja, keselamatan dan kesehatan kerja
2. Meningkatkan kemampuan karyawan dan mitra kerja serta masyarakat yang didasarkan kepada profesionalisme dalam menghadapi perdagangan bebas
3. Mendorong terciptanya tertib penyelenggaraan perdangan barang dan jasa yang kompetitif, transparan, adil / non diskriminasi
4. Menggalakan semangat kewirausahaan dan menciptakan lapangan kerja guna mempercepat pemulihan di bidang ekonomi dan pembangunan nasional

4.1.1 Sejarah Perusahaan

PT. Raksasa Metal Agung merupakan Industri Kerajinan yang bergerak dibidang pembuatan dekorasi rumah yang terbuat dari batu obsidian dan batu alam lainnya. Perusahaan ini memulai produksinya pada tahun 2005 dan resmi berdiri pada tahun 2010 . Pendiri dari PT Raksasa Metal Agung adalah Bapak Agung Yudyasmara yang mana adalah pemilik dari perusahaan ini.

Pada awalnya Bapak Agung adalah seorang sarjana peternakan yang ingin berwirausaha dengan hasil kekayaan alam dari Indonesia. Setelah mencoba beberapa usaha di bidang peternakan namun gagal, akhirnya sang pemilik mulai memikirkan usaha yang tidak mati,tahan lama, dan tidak membutuhkan modal yang terlalu besar.

Kemudian Bapak Agung mencari di internet dan tertarik untuk menjual batu obsidian dan batu alam dikarenakan di setiap negara memiliki jenis batu-batuan yang berbeda-beda . Lalu Bapak Agung diajak oleh sang ayah untuk menemui temannya yang seorang pengerajin batu obsidian dan batu alam sambil membantu menjual produknya Dan pada akhirnya Bapak Agung memutuskan untuk ikut menjadi pengrajin batu obsidian.

Seiring dengan majunya industri kerajinan di Indonesia akhirnya usaha ini dapat berkembang. PT Raksasa Metal Agung sebelumnya adalah perusahaan dari Tangerang Selatan, yang kemudian berpindah tempat ke kota Jakarta Timur yaitu di Jl. Bambu Wulung 1 No. 50, Bambu Apus, Cipayung, Jakarta Timur 13890, Jakarta Indonesia.

PT. Raksasa Metal Agung memahat andara Kristal (obsidian) dalam berbagai warna seperti kuning, aqua biru, biru langit, hijau, hijau ligh, coklat dan hitam. Dan tangan ukiran untuk membentuk seperti buah-buahan dan memahat bentuk lain yang memungkinkan. PT. Raksasa metal agung juga memahat fosil kayu / pohon fosil, batu fosil karang dan Jasper untuk membuat furniture dan dekorasi rumah alami.

Harapan perusahaan yang ingin di wujudkan oleh Bapak Agung untuk masa yang akan datang, dimana harapan ini dijadikan sebagai landasan untuk mencapai tujuan perusahaan PT. Raksasa Metal Agung adalah “Menjadikan perusahaan yang sehat, mandiri, berdaya saing internasional serta mampu memenuhi kepuasan pelanggan dengan produk yang berkualitas dan harga yang kompetitif.”

4.1.2 Lokasi Perusahaan

Lokasi perusahaan adalah tempat dimana perusahaan itu melakukan kegiatannya. Lokasi perusahaan merupakan salah satu faktor pendukung penting yang dapat membantu dalam tercapainya tujuan perusahaan. PT Raksasa Metal Agung berlokasi di Jalan Bambu Wulung 1 No. 50, Bambu Apus, Cipayung, Jakarta Timur.

4.1.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah bagaimana pekerjaan dibagi, dikelompokkan, dan dikoordinasikan secara formal. Struktur Organisasi menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lain dan bagaimana hubungan aktivitas dan fungsi dibatasi.

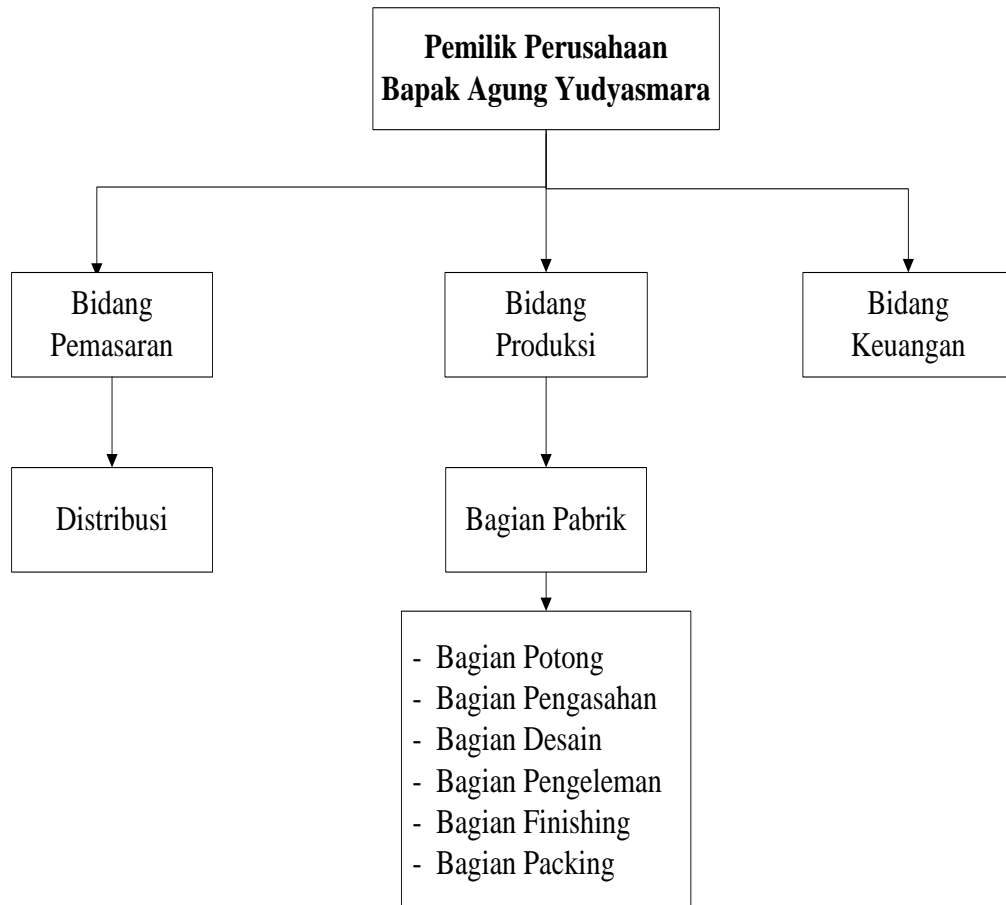
Dalam struktur organisasi yang baik harus menjelaskan hubungan wewenang siapa melapor kepada siapa, jadi ada satu pertanggung jawaban apa yang akan di kerjakan.

PT. Raksasa Metal Agung memakai struktur organisasi garis/ lini. Organisasi garis adalah suatu bentuk organisasi dimana pelimpahan wewenang langsung secara vertikal dan sepenuhnya dari kepemimpinan terhadap bawahannya. Biasanya diterapkan pada perusahaan kecil yang sedang berkembang.

- Ciri-ciri struktur organisasi lini / garis :
 1. Hubungan antara pimpinan & bawahan masih bersifat langsung melalui satu garis wewenang
 2. Selain top manajer , manajer dibawahnya hanya sebagai pelaksana
 3. Jumlah karyawan sedikit
 4. Sarana dan alatnya terbatas

5. Bentuk lini pada perusahaan perseorangan, pemilik perusahaan adalah sebagai top manajer
 6. Organisasi kecil
- Kebaikan dari struktur organisasi ini adalah :
 1. Atasan dan bawahan dihubungkan dengan satu garis komando.
 2. Rasa solidaritas dan spontanitas seluruh anggota organisasi besar
 3. Proses pembuatan keputusan berjalan cepat
 4. Disiplin dan loyalitas tinggi
 5. Rasa saling pengertian antar anggota tinggi
 - Kelemahan dari struktur organisasi ini adalah :
 - 1 Ada tendensi gaya kepemimpinan otokratis
 - 2 Pengembangan kreatifitas karyawan terhambat
 - 3 Tujuan top manajer sering tidak bisa dibedakan dengan tujuan organisasi
 - 4 Karyawan tergantung pada satu orang dalam organisasi

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi PT Raksasa Metal Agung



4.1.4 Deskripsi Jabatan

Job description atau deskripsi jabatan adalah pernyataan tertulis yang menjelaskan mengapa pekerjaan ada, apa yang dilakukan pemegang pekerjaan sebenarnya, bagaimana mereka melakukannya dan dalam kondisi apa pekerjaan itu dilakukan. (Stone, 2005)

Deskripsi jabatan pada PT Raksasa Metal Agung adalah sebagai berikut :

- **Pemilik usaha / Pimpinan Perusahaan**
 - Menentukan kebijakan tertinggi perusahaan.
 - Bertanggung jawab dalam memimpin dan membina perusahaan secara efektif dan efisien.
 - Menciptakan iklim kerja yang baik dan harmonis.

- Melakukan pengawasan terhadap setiap kegiatan agar berjalan sesuai program yang telah di tetapkan.
- Menjadi wakil dalam membina hubungan dengan pihak luar.
- Menetapkan perencanaan pada masa yang akan datang atau pada jangka waktu yang telah di tentukan.
- Bagian Pemasaran

Tugas dari Kepala Bagian Pemasaran antara lain :

 - Melakukan perencanaan analisis peluang pasar.
 - Melakukan perencanaan strategi pemasaran dengan memperhatikan trend pasar dan sumber daya perusahaan.
 - Memasarkan / menjual produk.
 - Mengatur strategi bersaing.
 - Merumuskan standar harga jual dengan berkoordinasi bersama Kepala Operasional serta Departemen terkait.
- Bagian Produksi

Tugas dari Kepala Bagian Produksi antara lain :

 - Mengelola seluruh kegiatan operasional pabrik dan manajemen pasokan produk
 - Bertanggung jawab untuk membuat perencanaan produksi, pengembangan produk, proses perbaikan, dan kualitas produk hasil produksi
 - Menganalisis permasalahan pada kegiatan operasi
 - Mengawasi tersedianya bahan baku sesuai dalam kebutuhan.
- Bagian Keuangan

Tugas dari Kepala Bagian Produksi antara lain :

 - Menetapkan kebijakan-kebijakan di bidang keuangan.
 - Membuat laporan mengenai aktivitas keuangan perusahaan
 - Berhubungan dengan pihak internal maupun eksternal terkait dengan aktivitas keuangan perusahaan
 - Mengontrol aktivitas keuangan / transaksi keuangan perusahaan
 - Menjamin sasaran dan kebijaksanaan dalam bidang keuangan.

4.2 Aspek Produksi

Menurut Sofyan Assauri (1980:7), produksi didefinisikan sebagai berikut :
“Produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (utility) sesuatu barang atau jasa, untuk kegiatan mana dibutuhkan faktor-faktor produksi dalam ilmu ekonomi berupa tanah, tenaga kerja, dan skill (organization, managerial, dan skills).

4.2.1 Uraian Produk PT. Raksasa Metal Agung

A. Andara Fruit

Merupakan kerajinan untuk dekorasi atau hiasan rumah yang terbuat dari batu obsidian yang dibentuk menyerupai buah-buahan. Batu obsidian sering disebut kaca vulkanik. Batu obsidian terbentuk dari lava cair gunung berapi yang keluar ke permukaan saat terjadinya letusan. Adanya perbedaan suhu antara perut bumi dengan permukaan menyebabkan lava cair yang keluar langsung membeku secara tiba-tiba, sehingga terbentuklah obsidian. Dalam proses produksi, perusahaan menggunakan bahan baku yang memiliki standar agar produk yang dihasilkan mempunyai kualitas yang bagus.

Pemilihan standar dalam bahan baku, yaitu :

- Kejernihan
- Warna
- Ketransparan
- Motif

Gambar 4. 2 Andara Crystal fruit



B. Crystal Flower

Merupakan kerajinan untuk dekorasi atau hiasan rumah yang terbuat dari batu kalsit dan batu obsidian. Sama halnya dengan Andara Fruit ini menggunakan bahan baku yang memiliki standar agar produk yang dihasilkan mempunyai kualitas yang bagus. Crystal Flower ini berbeda model dengan Andara Fruit. Jenis model ini memiliki bagian atas yang berbentuk bunga yang terbuat dari batu kalsit dan bagian bawah yang terbuat dari batu obsidian dan berbentuk tabung.

Gambar 4. 3 Crystal Flower



Bahan Baku dan Bahan Penolong

Untuk menghasilkan produk yang berkualitas, maka diperlukan bahan baku yang berkualitas dan memenuhi standar mutu. Bahan baku dan bahan penolong berperan penting dalam berjalannya proses produksi. Berikut adalah bahan baku dan bahan penolong yang digunakan PT. Raksasa Metal Agung:

- Bahan Baku :
 - Jenis batu yang digunakan
 - Batu Obsidian
 - Batu Kalsit
- Bahan Penolong:
 - Amplas ukuran 80, 240, 600, 1500
 - Lem Perekat
 - Kain Beludru sebagai alas

Mesin dan Peralatan

Berikut mesin yang digunakan PT. Raksasa Metal Agung dalam memproduksi pajangan batu obsidian :

- **Mesin Potong besar dan kecil**
Mesin ini digunakan untuk memotong bahan baku yaitu dari pecahan besar batu obsidian menjadi ukuran yang diinginkan. Mesin potong ada 2, yaitu mesin potong besar dan mesin potong kecil. Mesin potong besar digunakan untuk memotong batu yang berukuran besar, sedangkan mesin potong kecil untuk memotong batu menjadi ukuran yang lebih kecil.
- **Mesin Gerinda duduk besar dan kecil**
Mesin ini digunakan untuk membentuk batu obsidian yang masih kasar dan belum berbentuk.
- **Mesin Gerinda tangan**
Mesin ini digunakan untuk mengasah dan merapikan hasil pemotongan batu obsidian dari mesin gerinda duduk besar atau kecil agar hasilnya lebih terbentuk .
- **Mesin Molen**
Mesin ini berfungsi untuk menghaluskan batu obsidian potongan kecil yang tidak bisa digunakan dengan mesin gerinda duduk dan mesin gerinda tangan.

Peralatan yang digunakan dalam proses produksi:

- Pisau Potong
- Pisau pengikis
- Diamond disc
- Palu
- Pahat

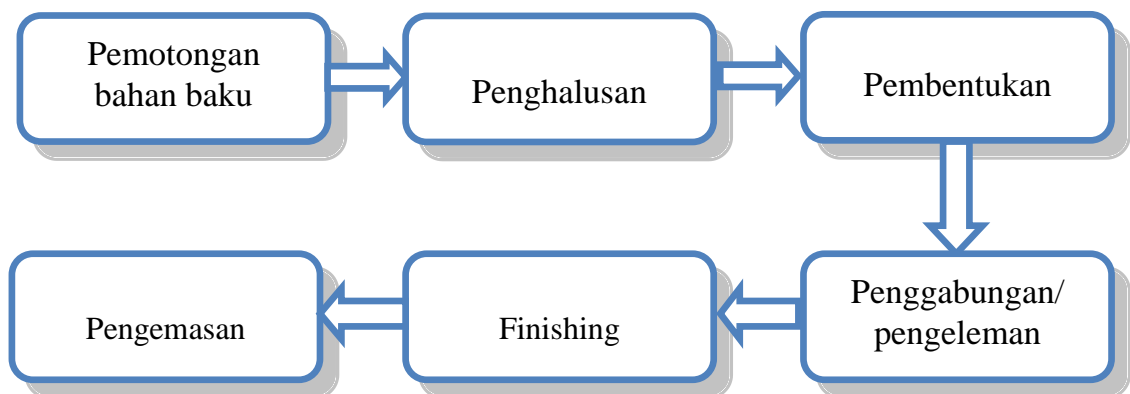
Tabel 4. 1 Data Mesin dalam Produksi

No	Nama Mesin	Jumlah
1.	Mesin Potong Besar	1
2.	Mesin Potong kecil	3
3.	Mesin Gerinda duduk besar	10
4.	Mesin Gerinda duduk kecil	10
5.	Mesin Tangan	10
6.	Mesin Molen	1

Sumber: PT. Raksasa Metal Agung

4.2.2 Proses Produksi

Gambar 4. 4 Skema proses produksi



Berdasarkan gambar alur produksi diatas, penjelasan alur produksi tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Pemotongan bahan baku

Batu obsidian yang masih berukuran besar (bongkahan) kemudian dipecah menjadi ukuran yang lebih kecil agar mudah dibentuk. Setelah itu pekerja mulai memotong batu obsidian menggunakan mesin potong baik besar dan kecil sesuai dengan ukuran.

2. Penghalusan

Setelah selesai pemotongan, batu obsidian diasah agar batu yang sudah dipotong tersebut lebih halus. Pengasahan dilakukan menggunakan mesin gerinda tangan, dan menggunakan amplas ukuran 80, 240, 600, 1500. Pengamplasan dilakukan secara bertahap sesuai dengan ukurannya. Hal ini dilakukan agar batu benar-benar halus tidak ada lagi bagian yang kasar.

Gambar 4. 5 Obsidian sudah proses penghalusan



3. Pembentukan

Batu obsidian yang sudah diasah tersebut selanjutnya dibentuk menggunakan mesin gerinda, dan pahat. Pemahatan dilakukan pada bagian-bagian yang sulit dibentuk seperti pembentukan daun. Produk andara fruit dibentuk seperti buah-buahan dengan bahan baku batu obsidian. Sedangkan untuk produk Crystal Flower, batu obsidian yang dibentuk hanyalah bagian bawahnya saja (penyanggah) yang berbentuk tabung. Dan bagian atas crystal flower terbuat dari batu kalsit bukan dari batu obsidian.

4. Penggabungan bahan

Bagian bahan yang terpisah kemudian digabungkan menggunakan lem perekat. Selain itu, juga dilakukan perekatan bahan beludru sebagai alas dari produk yang sudah jadi. Agar bagian alas produk tidak mudah tergores.

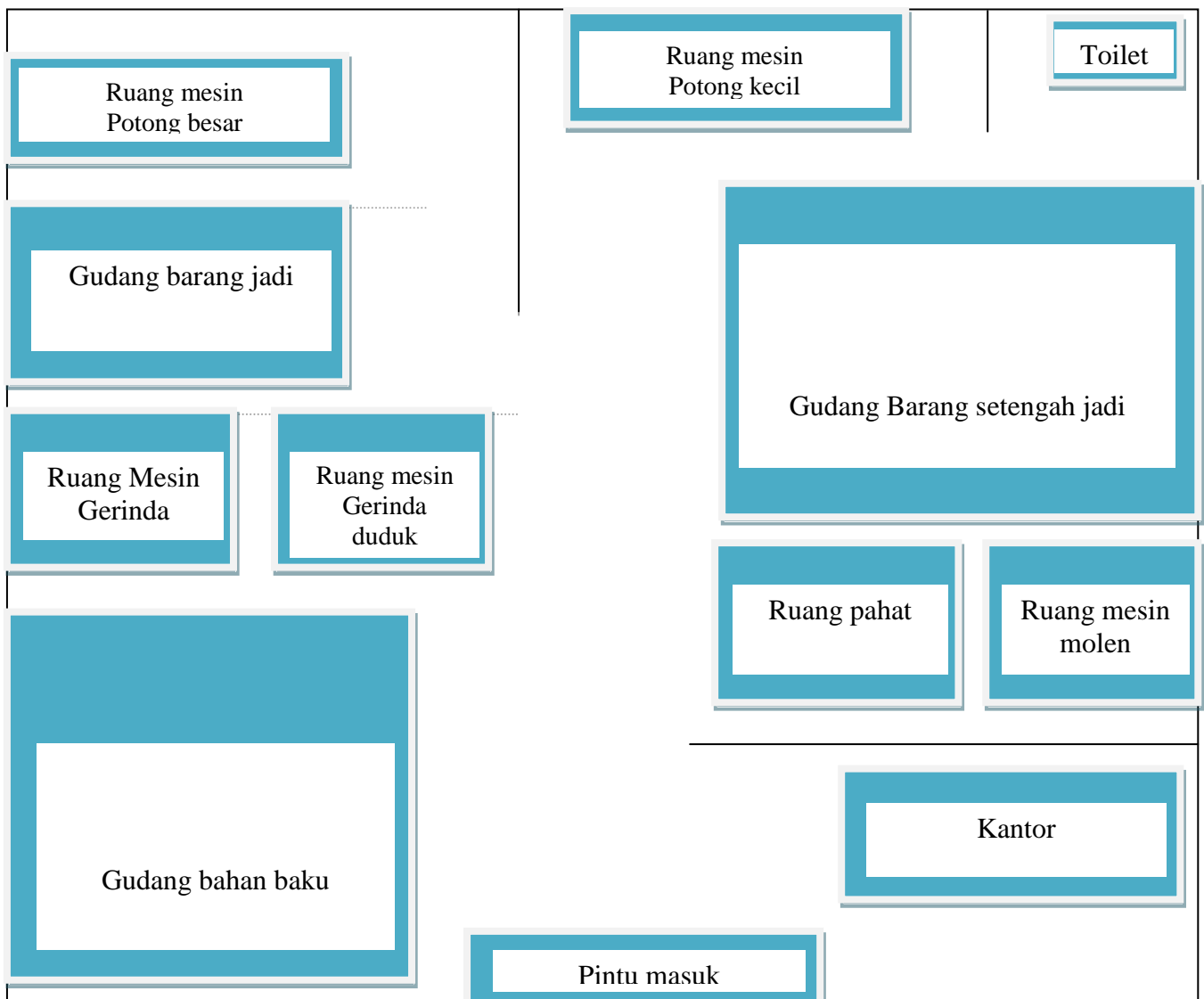
5. Finishing

Setelah proses penggabungan bahan, tahap selanjutnya adalah finishing. Produk yang sudah jadi dilap dan dibersihkan menggunakan air bersih. Produk dibersihkan untuk menghilangkan debu akibat dari proses produksi.

6. Pengemasan

Setelah proses finishing selesai, produk yang sudah jadi dimasukkan ke dalam box. Kemudian disusun sesuai dengan model dan ukuran. Setelah dikemas Box box tersebut dimasukkan ke dalam gudang penyimpanan barang jadi.

Gambar 4. 6 Layout PT. Raksasa Metal Agung



4.3 Aspek Pemasaran

Pemasaran menurut Boyd, Walker, Larreche (1998:16) adalah suatu proses analisis, perencanaan, implementasi, koordinasi dan pengendalian program pemasaran yang meliputi kebijakan produk, harga, promosi, dan distribusi dari produk, jasa, dan ide yang ditawarkan untuk menciptakan dan meningkatkan pertukaran manfaat dengan pasar sasaran dalam upaya pencapaian tujuan organisasi.

4.3.1 Produk yang Dipasarkan

Produk yang dihasilkan dari PT Raksasa Metal Agung adalah produk kerajinan yang terbuat dari batu alam dan memiliki spesifikasi batu yang bervariasi. Ada 2 (dua) jenis produk yang dihasilkan, jenis tersebut yaitu:

Tabel 4. 2Data Produk Jual

No	Jenis produk	Keterangan
1	Andara Fruit	Merupakan kerajinan untuk dekorasi atau hiasan rumah yang terbuat dari batu obsidian yang dibentuk seperti buah-buahan.
2.	Crystal Flower	Merupakan kerajinan untuk dekorasi atau hiasan rumah yang terbuat dari batu kalsit dan batu obsidian.

4.3.2 Wilayah Pemasaran

Wilayah Pemasaran yang telah dijangkau oleh PT. Raksasa Metal Agung meliputi daerah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi. Selain itu PT Raksasa Metal Agung juga memasarkan produknya keluar negeri, yaitu ke Italia, Prancis, dan Belanda.

4.3.3 Segmentasi Pasar

Segmentasi pasar adalah suatu proses membagi pasar ke dalam segmen-segmen pelanggan potensial dengan kesamaan karakteristik yang menunjukkan adanya kesamaan perilaku pembeli dan sebagai suatu proses pembagian pasar keseluruhan menjadi kelompok-kelompok pasar yang terdiri dari orang-orang yang secara relatif memiliki kebutuhan produk yang serupa. (Pride & Ferrel,1995)

Segmentasi atas dasar demografis

Segmentasi pasar dilakukan dengan cara memisahkan pasar kedalam kelompok-kelompok yang didasarkan pada variabel-variabel demografis, yaitu: umur, jenis kelamin, pendapatan, pendidikan, pekerjaan, dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya, variabel-variabel demografis disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 3Variabel Demografis

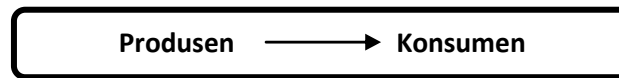
Variabel Demografis	Keterangan
Umur	20-65 Tahun
Jenis Kelamin	Perempuan dan Laki-laki
Pendapatan	≤ Rp. 2.000.000,-
Pendidikan	Tidak mengenal batas pendidikan
Pekerjaan	Mencakup semua jenis pekerjaan

Sumber: diolah dari hasil wawancara

4.3.4 Saluran Distribusi

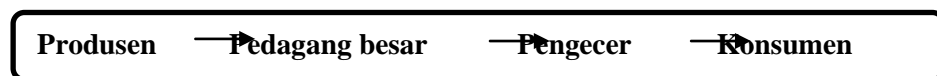
Menurut Warren J Keegan (2003), Saluran distribusi adalah saluran yang digunakan oleh produsen untuk menyalurkan barang tersebut dari produsen ketangan konsumen atau pemakai industri. Berikut adalah jenis saluran distribusi yang digunakan PT Raksasa Metal agung dalam memasarkan produknya:

1)



Saluran distribusi dari produsen ke konsumen merupakan saluran distribusi langsung, dimana produsen (PT Raksasa Metal Agung) menyalurkan barangnya langsung kekonsumen tanpa menggunakan perantara.

2)



Saluran distribusi ini banyak digunakan oleh produsen. Pada jenis saluran distribusi ini, produsen hanya melayani penjualan dalam jumlah besar pada perdagangan besar saja dan tidak menjual barang pada pengecer. Pembelian oleh pengecer dilayani oleh pedagang besar dan konsumen dilayani oleh pengecer.

Penetapan Harga

Dalam menentukan harga jual produknya, PT Raksasa Metal Agung mempertimbangkan beberapa hal, antara lain lamanya proses produksi, dan besarnya biaya produksi, seperti penggunaan bahan dan/atau aksesoris tertentu yang menyebabkan biaya produksi meningkat.

Tabel 4. 4 Data Harga Produk Tahun 2014

Produk	Harga Jual perpcs
Andara Fruit	Rp 200.000
Crystal Flower	Rp 290.000

Sumber: PT Raksasa Metal Agung

4.3.5 Fungsi pemasaran

A. Pembelian

Dalam tahap ini, perusahaan membeli bahan-bahan apa saja yang dibutuhkan untuk dapat berproduksi dengan cara memilih bahan baku yang berkualitas baik dan sesuai dengan standar mutu yang sudah ditetapkan oleh PT Raksasa Metal Agung. Agar setiap produk yang dihasilkan dapat diterima baik oleh masyarakat dan dapat memenuhi kebutuhan pelanggan.

Bahan baku yang dibutuhkan PT Raksasa Metal Agung yaitu batu obsidian dan batu kalsit yang diperoleh dari daerah penambangan batu di wonogiri dan pacitan.

B. Penjualan

Proses penjualan PT Raksasa Metal Agung dilakukan dengan menjual produk tersebut ke pedagang besar. Namun, jika ada pembeli yang mau langsung membeli di pabrik (*workshop*) diperbolehkan. Hal ini dilakukan dengan tujuan memberikan harga yang lebih kompetitif di pasar karena tidak harus mengeluarkan biaya pengiriman sekaligus mempermudah konsumen.

C. Periklanan

Periklanan/promosi merupakan proses komunikasi antara penjual dan pembeli yang merupakan usaha untuk mempengaruhi agar pembeli mau membeli barang dan jasa yang ditawarkan serta memberi dan menyampaikan informasi tentang barang dan jasa dengan jalan mengadakan komunikasi yang bersifat persuasif. Kegiatan periklanan juga merupakan salah satu unsur yang penting bagi perusahaan.

Bentuk promosi yang dilakukan oleh PT. Raksasa Metal Agung sebagai berikut:

1. Melalui Website

PT Raksasa Metal Agung menggunakan website jual beli alibaba.com. Website ini adalah layanan perdagangan elektronik (*e-commerce*)

2. Pameran UKM

PT. Raksasa Metal Agung rutin dalam mengikuti kegiatan pameran-pameran UKM yang diadakan oleh beberapa instansi baik pameran yang diadakan oleh pemerintah maupun swasta. Agar produk-produk dari PT. Raksasa Metal Agung dapat lebih dikenal oleh masyarakat luas.

3. Brosur dan Kartu Nama

Seiring dengan rutinnnya PT. Raksasa Metal Agung mengikuti pameran-pameran untuk memperkenalkan produknya, maka diperlukanlah kartu nama dan brosur untuk memudahkan dalam menghubungi pihak PT. Raksasa Metal Agung yang dapat dibagikan pada saat pameran berlangsung. Oleh karena itu, PT Raksasa Metal Agung rutin memesan brosur dan kartu nama pada perusahaan percetakan.

4. Promosi dari mulut ke mulut

Promosi dengan cara ini merupakan cara promosi yang paling sederhana dan efisien. Biasa dilakukan pemilik perusahaan atau karyawan bagian pemasaran kepada rekan atau kerabat yang mempunyai toko.

Tabel 4. 5 Biaya Promosi Tahun 2010-2014

Biaya Promosi	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Brosur	Rp 650.000	Rp 650.000	Rp 720.000	Rp 750.000	Rp 790.000
Kartu Nama	Rp 300.000	Rp 300.000	Rp 350.000	Rp 350.000	Rp 350.000
Website Alibaba	Rp 10.000.000	Rp10.000.000	Rp 10.000.000	Rp 10.000.000	Rp 10.000.000
Pameran	Rp 2.500.000	Rp 2.700.000	Rp 3.000.000	Rp 3.400.000	Rp 3.900.000
Total	Rp 13.450.000	Rp13.650.000	Rp 14.070.000	Rp 14.500.000	Rp 15.040.000

Sumber: diolah dari hasil wawancara

D. Pengiriman Produk

Pengiriman barang dilakukan secara langsung oleh karyawan bagian pemasaran dengan menggunakan mobil ke toko yang telah bekerjasama dengan PT Raksasa Metal Agung untuk didaerah jabodetabek. Dan dengan menggunakan jasa pengiriman ekspedisi seperti EMS, DHL, Pos Indonesia untuk wilayah di luar jabodetabek.

Pengiriman ini dilakukan secara langsung dan cepat (dimana setiap ada pesanan untuk dikirim atau pembelian, PT. Raksasa Metal Agung langsung melakukan pengiriman) sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku di perusahaan serta kesepakatan antara perusahaan dengan pembeli (konsumen) mengenai pembayaran maupun pengiriman itu sendiri.

Gambar 4. 7 Mobil yang digunakan untuk pengiriman



E. Penyimpanan

Penyimpanan mempunyai peranan penting dalam suatu produksi. Karena dengan adanya penyimpanan, perusahaan akan mempunyai suatu stock produk sehingga jika permintaan akan suatu produk meningkat dan produksi yang dihasilkan kurang mencukupi, maka kekurangan tersebut mampu ditutupi oleh stock yang tersedia.

Dimana gudang penyimpanan tersebut terdapat pada lantai dasar dari tempat produksisehingga memudahkan dalam peletakan produk yang sudah siap jual sehingga lebih cepat dan efisien. Selain itu aspek keamanan dan kerapihan juga diperhatikan, banyaknya susunan atau tumpukan barang pada

gudang penyimpanan tidak boleh terlalu tinggi karena dapat merusak bentuk terutama pada box yang terletak di bagian bawah tumpukan.

F. Pembungkusan

Pembungkusan mempunyai peranan penting dalam pemasaran yang dilakukan suatu perusahaan selain untuk mawadahi produk selama distribusi hingga ke konsumen, dan meningkatkan efisiensi produk, pembungkusan ini juga berguna sebagai identitas produk. Oleh karena itu dengan pembungkusan yang menarik dan berkualitas, maka dapat menambah daya tarik konsumen. PT Raksasa Metal Agung dalam hal pembungkusan menggunakan plastik dan dilapisi oleh bubble wrap sebelum dimasukkan ke dalam kardus. Pembungkusan menggunakan bubble wrap bertujuan untuk menjaga produk agar tidak rusak dalam proses pengiriman barang ketangan konsumen.

4.4 Aspek Personalia

Menurut Prof. Edwin B. Filippo, manajemen personalia adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian atas pengadaan tenaga kerja, pengembangan, kompensasi, integrasi, pemeliharaan, dan pemutusan hubungan kerja dengan sumber daya manusia untuk mencapai sasaran perorangan, organisasi, dan masyarakat

Dalam bidang personalia di PT Raksasa Metal Agung, pengelolaannya dilakukan oleh pemilik perusahaan itu sendiri, karena perusahaan tidak memiliki karyawan khusus yang bertugas menangani bagian personalia.

Tabel 4. 6 Data Tenaga Kerja per 2014

Keterangan	Laki-laki	Perempuan	Total
Pekerja	21 orang	-	21 orang

Sumber: PT Raksasa Metal Agung

Tabel 4. 7 Data Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah
S1	- orang
SLTA	5 orang
SLTP	13 orang
SD	3 orang

Sumber: PT Raksasa Metal Agung

Tingkat pendidikan, Di dalam PT Raksasa Metal Agung bagian produksi dari Pematang sampai finishing ada dari lulusan SD – SMA tetapi rata – rata lulusan smp, akan tetapi perusahaan menekankan bagian keuangan/ administrasi, pemasaran, dan bagian pengawas produksi menargetkan minimal SMA. Hal ini menegaskan bahwa pekerjaan produksi sebenarnya tidak membutuhkan terlalu banyak teori melainkan membutuhkan keterampilan yang diajarkan secara terlatih bukan terdidik.

Tabel 4. 8 Data Jam kerja

Keterangan	Mulai	Istirahat	Akhir
Normal	09.00	12.00-13.00	17.00
Lembur	17.00	--	19.00

Sumber: PT Raksasa Metal Agung

Jam kerja / waktu kerja pada PT Raksasa Metal Agung tetap berdasarkan aturan ketenagakerjaan. Dimana waktu kerja adalah 8 jam kerja. Jam kerja mulai jam 08.00 dan berakhir pada pukul 17.00. Waktu istirahat dari pukul 12.00 -13.00. Dan jam Lembur diwajibkan juga kepada semua karyawan untuk dapat mengefesienkan waktu, akan tetapi karyawan dapat diijinkan tidak mengikuti jika memang berhalangan untuk tidak mengikuti dengan konsekuensi tidak mendapatkan insentif lemburan.

4.4.1 Sistem Rekrutmen

Dalam rekrutmen pegawai yang dilakukan oleh PT Raksasa Metal Agung tidak memiliki syarat maupun kriteria khusus dalam penerimaan pegawainya. Perusahaan merekrut pegawai dengan cara mempekerjakan masyarakat di sekitar pabrik dan masyarakat yang berkeinginan bekerja. Hal ini dilakukan karena untuk bekerja di perusahaan ini tidak harus memiliki bakat atau gelar khusus. Karena peralatan dan cara kerja produksi perusahaan tidak terlalu sulit. Karena hal itu PT Raksasa Metal Agung tidak memiliki persyaratan dan seleksi khusus. Sumber pegawai yang seperti ini, maka biaya yang dikeluarkan oleh PT. Raksasa Metal Agung dalam rekrutmen tidak besar (sedikit/efisien).

4.4.2 Seleksi

Dalam setiap melakukan proses seleksi, PT. Raksasa Metal Agung tidak memberlakukan proses seleksi yang sebagaimana berlaku pada perusahaan – perusahaan besar lainnya. Pegawai baru yang ingin menjadi bagian dari PT Raksasa Metal Agung hanya perlu keinginan untuk bekerja dan mematuhi peraturan yang berlaku saja.

4.4.3 Pengenalan dan Orientasi

Dalam pengenalan dan orientasi yang dilakukan pada PT Raksasa Metal Agung saat hari pertama pekerja baru masuk. Pengenalan dan orientasi dilakukan dengan melakukan pengenalan kepada para pegawai yang telah lebih dahulu bekerja kemudian dilanjutkan dengan pengenalan mesin – mesin yang digunakan dalam proses produksi yang dilakukan oleh perusahaan.

4.4.4 Kesejahteraan Karyawan

Cara perusahaan dalam menyejahterakan karyawannya sebagai berikut:

1. Manajemen upah

Perusahaan memberikan upah karyawannya berdasarkan kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh masing-masing karyawan. Semakin tinggi kemampuan dan keahlian karyawan tersebut, maka semakin tinggi upah yang diberikan perusahaan.

Sedangkan gaji tenaga kerja bagian produksi ditetapkan harian. Pendapatan masing-masing pegawai ditentukan dari hari kerjanya serta ketentuan upah yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

2. Pemberian pinjaman

Selain memberikan upah dan insentif kepada karyawannya, untuk meningkatkan kesejahteraan karyawannya PT Raksasa Metal Agung juga memberikan pinjaman bagi karyawannya tanpa dikenai bunga pinjaman, yang waktu pengembaliannya berdasarkan kesepakatan antara karyawan yang meminjam dengan pemilik yang memberikan pinjaman.

2. Penyediaan upah lembur

PT Raksasa Metal Agung memberikan upah lembur kepada para karyawannya jika tenaga kerja tersebut melakukan lembur. Untuk bagian produksi, diberikan upah lembur yaitu berupa uang Rp. 12.000 per-jam, misalnya jam lembur (n)= 2 jam, maka perhitungannya (2jam x Rp. 15.000) = Rp. 24.000. Penambahan jam lembur diberikan jika jumlah permintaan akan produk meningkat.

4.4.5 Pemberhentian Kerja

PT Raksasa Metal Agung dalam pemberhentian kerja tidak mengatur atau menggunakan sistem pemberhentian kerja yang berlaku pada perusahaan pada umumnya. Pemberhentian kerja biasanya terjadi karena permintaan dari karyawannya sendiri misalnya karyawan yang pulang ke kampung halamannya dan tidak kembali bekerja lagi (maka secara otomatis setelah kurang lebih 1 minggu tidak ada kabar, karyawan tersebut dianggap telah keluar).

4.5 Aspek Keuangan

Dalam bagian ini akan diadakan pengolahan data terhadap aspek keuangan. Adapun proses pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menentukan besarnya biaya penyusutan aktiva tetap
2. Penjualan
3. Harga pokok produksi
 - Bahan baku
 - Tenaga kerja langsung
 - Overhead pabrik
4. Biaya operasional (Biaya marketing, Biaya administasi)
5. Laporan Laba Rugi
6. Neraca
7. Perhitungan rasio-rasio keuangan
 - a. Rasio likuiditas
 - Rasio lancar (*Current ratio*)
 - Rasio cepat (*Quick ratio*)
 - Rasio kas (*Cash ratio*)
 - b. Rasio solvabilitas
 - Rasio hutang terhadap modal (*Debt to total equity ratio*)
 - Rasio hutang terhadap total aktiva (*Debt to total asset ratio*)
 - c. Rasio aktivitas
 - Perputaran persediaan (*Inventory turnover ratio*)
 - Perputaran aktiva tetap (*Fix asset turnover*)
 - Perputaran total aktiva (*Total asset turnover*)
 - Perputaran piutang (*Receivable turnover*)
 - d. Rasio profitabilitas
 - Margin laba kotor (*Gross profit margin*)
 - Margin laba operasi (*Operating profit margin*)
 - Margin laba bersih (*Net profit margin*)
 - Pengembalian aktiva (*Return on asset*)
 - Pengembalian ekuitas (*Return on equity*)

Tabel 4. 9 Nilai aktiva tetap

Jenis	Jumlah	Satuan	Nilai
Aktiva Berwujud			
Tanah	140	meter	Rp 140.000.000
Bangunan	120	meter	Rp 120.000.000
Subtotal			Rp 260.000.000
Mesin			
Mesin Potong besar	1	Unit	Rp 8.000.000
Mesin Potong kecil	3	Unit	Rp 12.000.000
Mesin Gerinda duduk besar	10	Unit	Rp 6.000.000
Mesin Gerinda duduk kecil	10	Unit	Rp 3.400.000
Mesin Gerinda Tangan	10	Unit	Rp 4.000.000
Mesin Molen	1	Unit	Rp 4.000.000
Subtotal			Rp 37.400.000
Peralatan			
Pisau Potong besar	2	Unit	Rp 2.200.000
Pisau Potong Kecil	12	Unit	Rp 3.600.000
Palu	10	Unit	Rp 1.500.000
Pahat	3	Set	Rp 1.350.000
Timbangan	4	Unit	Rp 2.000.000
Kunci Pas	2	Set	Rp 350.000
Subtotal			Rp 11.000.000
Inventaris Kantor dan Kendaraan			
Meja	2	Unit	Rp 2.000.000
Rak	1	Unit	Rp 1.500.000
Lemari	1	Unit	Rp 1.500.000
Komputer	1	Unit	Rp 4.000.000
Mesin Fax	1	Unit	Rp 2.000.000
Kipas Angin	3	Unit	Rp 1.500.000
Printer	1	Unit	Rp 700.000
Laptop	1	Unit	Rp 5.700.000
Mobil	1	Unit	Rp 250.000.000
Subtotal			Rp 268.900.000
Total Aktiva Berwujud			Rp 577.300.000
Aktiva Tak Berwujud			
SIUP	1	Berkas	Rp 3.000.000
TDP	1	Berkas	Rp 3.000.000
NPWP	1	Berkas	Rp 3.000.000
Total Aktiva Tak Berwujud			Rp 9.000.000
TOTAL AKTIVA			Rp 586.300.000

Sumber : data perusahaan,diolah

Tabel 4. 10 Penyusutan

No	Nama Aktiva	Harga Perolehan	Nilai Sisa	Umur Ekonomis	Penyusutan Per Tahun
	Aktiva Tetap Berwujud				
1	Bangunan pabrik	Rp120.000.000	Rp 60.000.000	20	Rp 3.000.000
2	Kendaraan	Rp250.000.000	Rp130.000.000	5	Rp 24.000.000
3	Mesin	Rp 37.400.000	Rp 13.000.000	5	Rp 4.880.000
4	Peralatan	Rp 11.000.000	Rp 5.000.000	5	Rp 1.200.000
5	Inventaris kantor	Rp 18.900.000	Rp 8.000.000	5	Rp 2.180.000
6	Aktiva Tetap Tidak Berwujud				
7	Amortisasi	Rp 9.000.000	Rp -	5	Rp 1.800.000
	Total Penyusutan				Rp 37.060.000

Sumber : data perusahaan,diolah

Berikut ini cara perhitungan biaya penyusutan aktiva tetap:

1. Bangunan pabrik

Capital cost : Rp 120.000.000

Umur ekonomis : 20 tahun

Nilai sisa : Rp 60.000.000

Penyusutan /tahun : $\frac{\text{Capital cost} - \text{Nilai sisa}}{\text{Umur ekonomis}}$

Umur ekonomis

$$\frac{\text{Rp } 120.000.000 - \text{Rp } 60.000.000}{20} = \text{Rp } 3.000.000$$

20

2. Kendaraan

Capital cost : Rp 250.000.000

Umur ekonomis : 5 tahun

Nilai sisa : Rp 130.000.000

Penyusutan/tahun : $\frac{\text{Capital cost} - \text{Nilai sisa}}{\text{Umur ekonomis}}$

Umur ekonomis

$$\frac{\text{Rp } 250.000.000 - \text{Rp } 130.000.000}{5} = \text{Rp } 24.000.000$$

5

3. Mesin

Capital cost : Rp 37.400.000
Umur ekonomis : 5 tahun
Nilai sisa : Rp 13.000.000
Penyusutan/tahun : $\frac{\text{Capital cost} - \text{Nilai sisa}}{\text{Umur ekonomis}}$
$$\frac{\text{Rp } 37.400.000 - \text{Rp } 13.000.000}{5} = \text{Rp } 4.880.000$$

4. Peralatan

Capital cost : Rp 18.900.000
Umur ekonomis : 5 tahun
Nilai sisa : Rp 8.000.000
Penyusutan/tahun : $\frac{\text{Capital cost} - \text{Nilai sisa}}{\text{Umur ekonomis}}$
$$\frac{\text{Rp } 18.900.000 - \text{Rp } 8.000.000}{5} = \text{Rp } 1.200.000$$

5. Inventaris kantor

Capital cost : Rp 33.000.000
Umur ekonomis : 5 tahun
Nilai sisa : Rp 18.000.000
Penyusutan/tahun : $\frac{\text{Capital cost} - \text{Nilai sisa}}{\text{Umur ekonomis}}$
$$\frac{\text{Rp } 33.000.000 - \text{Rp } 18.000.000}{5} = \text{Rp } 2.180.000$$

6. Amortisasi

Capital cost : Rp 9.000.000
Umur ekonomis : 5 tahun
Nilai sisa : Rp -
Penyusutan/tahun : $\frac{\text{Capital cost} - \text{Nilai sisa}}{\text{Umur ekonomis}}$
$$\frac{\text{Rp } 9.000.000 - \text{Rp } 0}{5} = \text{Rp } 1.800.000$$

Tabel 4. 11 Biaya bahan tahun 2010-2012

Periode	Jenis Bahan	Jumlah	Nilai	Total
31-Des-10	Bahan baku			
	Andara Fruit			
	a. Batu Obsidian	2.803 kg	Rp 55.000	Rp 154.165.000
	Crystal Flower			
	a. Batu Obsidian	808 kg	Rp 55.000	Rp 44.440.000
	b. Batu Kalsit	1.004 kg	Rp125.000	Rp 125.500.000
	Subtotal			Rp324.105.000
	Bahan penolong			
	Lem	35 buah	Rp140.000	Rp 4.900.000
	Amplas	25 pak	Rp550.000	Rp 13.750.000
	Kain beludru	6 gulung	Rp410.000	Rp 2.460.000
	Subtotal			Rp 21.110.000
	Total			Rp345.215.000
31-Des-11	Bahan baku			
	Andara Fruit			
	a. Batu Obsidian	2.855 kg	Rp 61.000	Rp 174.155.000
	Crystal Flower			
	a. Batu Obsidian	829 kg	Rp 61.000	Rp 50.569.000
	b. Batu Kalsit	1.029 kg	Rp132.500	Rp 136.342.500
	Subtotal			Rp361.066.500
	Bahan penolong			
	Lem	36 buah	Rp145.000	Rp 5.220.000
	Amplas	26 pak	Rp565.000	Rp 14.690.000
	Kain beludru	6 gulung	Rp420.000	Rp 2.520.000
	Subtotal			Rp 22.430.000
	Total			Rp383.496.500
31-Des-12	Bahan baku			
	Andara Fruit			
	a. Batu Obsidian	2.924 kg	Rp 67.000	Rp 195.908.000
	Crystal Flower			
	a. Batu Obsidian	852 kg	Rp 67.000	Rp 57.084.000
	b. Batu Kalsit	1.060 kg	Rp141.000	Rp 149.460.000
	Subtotal			Rp402.452.000
	Bahan penolong			
	Lem	37 buah	Rp150.000	Rp 5.550.000
	Amplas	27 pak	Rp580.000	Rp 15.660.000
	Kain beludru	7 gulung	Rp430.000	Rp 3.010.000
	Subtotal			Rp 24.220.000
	Total			Rp426.672.000

Sumber : data perusahaan,diolah

Tabel 4. 12 Biaya bahan tahun 2013-2014

Periode	Jenis Bahan	Jumlah	Nilai	Total
31-Des-13	Bahan baku			
	Andara Fruit			
	a. Batu Obsidian	3.011 kg	Rp 73.000	Rp 219.766.500
	Crystal Flower			
	a. Batu Obsidian	880 kg	Rp 73.000	Rp 64.240.000
	b. Batu Kalsit	1.103 kg	Rp150.000	Rp 165.450.000
	Subtotal			Rp449.456.500
	Bahan penolong			
	Lem	38 buah	Rp160.000	Rp 6.080.000
	Amplas	29 pak	Rp595.000	Rp 17.255.000
	Kain beludru	8 gulung	Rp445.000	Rp 3.560.000
	Subtotal			Rp 26.895.000
	Total			Rp476.351.500
31-Des-14	Bahan baku			
	Andara Fruit			
	a. Batu Obsidian	3.128 kg	Rp 79.200	Rp 247.698.000
	Crystal Flower			
	a. Batu Obsidian	924 kg	Rp 79.200	Rp 73.180.800
	b. Batu Kalsit	1.158 kg	Rp160.500	Rp 185.859.000
	Subtotal			Rp506.737.800
	Bahan penolong			
	Lem	40 buah	Rp170.000	Rp 6.800.000
	Amplas	31 pak	Rp605.000	Rp 18.755.000
	Kain beludru	9 gulung	Rp460.000	Rp 4.140.000
	Subtotal			Rp 29.695.000
	Total			Rp536.432.800

Sumber : data perusahaan,diolah

Tabel 4. 13 Biaya gaji karyawan

No	Keterangan	Jumlah Karyawan	2010	2011	2012	2013	2014
1	Kepala produksi	1 orang	Rp 23.000.000	Rp 23.500.000	Rp 24.000.000	Rp 24.500.000	Rp 25.000.000
2	Staff produksi	18 orang	Rp 297.180.000	Rp 310.896.000	Rp 324.612.000	Rp 342.900.000	Rp 365.760.000
	Subtotal produksi		Rp 320.180.000	Rp 334.396.000	Rp 348.612.000	Rp 367.400.000	Rp 390.760.000
3	Staff keuangan/ adm	1 orang	Rp 23.000.000	Rp 23.500.000	Rp 24.000.000	Rp 24.500.000	Rp 25.000.000
4	Staff pemasaran	1 orang	Rp 23.000.000	Rp 23.500.000	Rp 24.000.000	Rp 24.500.000	Rp 25.000.000
	Total		Rp 366.180.000	Rp 381.396.000	Rp 396.612.000	Rp 416.400.000	Rp 440.760.000

Sumber : data perusahaan,diolah

Tabel 4. 14 Biaya listrik, air dan telepon

No	Keterangan	2010	2011	2012	2013	2014
	Pabrik					
1	Biaya listrik pabrik	Rp 8.400.000	Rp 8.600.000	Rp 8.850.000	Rp 9.100.000	Rp 9.400.000
2	Biaya telepon pabrik	Rp 3.600.000	Rp 3.650.000	Rp 3.700.000	Rp 3.750.000	Rp 3.800.000
3	Biaya air pabrik	Rp 5.400.000	Rp 5.600.000	Rp 5.800.000	Rp 6.000.000	Rp 6.200.000
	Total	Rp 17.400.000	Rp 17.850.000	Rp 18.350.000	Rp 18.850.000	Rp 19.400.000

Sumber : data perusahaan,diolah

Tabel 4. 15 Biaya pemasaran

Keterangan	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Biaya Promosi	Rp 13.450.000	Rp 13.650.000	Rp 14.070.000	Rp 14.500.000	Rp 15.040.000
Biaya Distribusi	Rp 11.800.000	Rp 12.500.000	Rp 13.200.000	Rp 13.900.000	Rp 14.700.000
Biaya Kemasan	Rp 5.049.000	Rp 5.385.725	Rp 5.713.275	Rp 6.116.438	Rp 6.580.450
Total	Rp 30.299.000	Rp 31.535.725	Rp 32.983.275	Rp 34.516.438	Rp 36.320.450

Sumber : data perusahaan,diolah

Tabel 4. 16 Biaya pemeliharaan pabrik

No	Keterangan	Harga Perolehan	Pemeliharaan	Nilai per Tahun
1	Bangunan pabrik	Rp 120.000.000	3%	Rp 3.600.000
2	Mesin	Rp 41.900.000	5%	Rp 2.095.000
	Total			Rp 5.695.000

Sumber : data perusahaan,diolah

Tabel 4. 17Total biaya pemakaian bahan baku

Periode	Jenis Produk	Pemakaian (kg)	Biaya Per kg	Biaya
31-Des-10	Andara Fruit			
	a. Batu Obsidian	2.790	Rp 55.000	Rp 153.450.000
	Crystal Flower			
	a. Batu Obsidian	800	Rp 55.000	Rp 44.000.000
	b. Batu Kalsit	1.000	Rp 125.000	Rp 125.000.000
	Total			Rp322.450.000
31-Des-11	Andara Fruit			
	a. Batu Obsidian	2.844	Rp 61.000	Rp 173.484.000
	Crystal Flower			
	a. Batu Obsidian	820	Rp 61.000	Rp 50.020.000
	b. Batu Kalsit	1.025	Rp 132.500	Rp 135.812.500
	Total			Rp359.316.500
31-Des-12	Andara Fruit			
	a. Batu Obsidian	2.916	Rp 67.000	Rp 195.372.000
	Crystal Flower			
	a. Batu Obsidian	846	Rp 67.000	Rp 56.682.000
	b. Batu Kalsit	1.058	Rp 141.000	Rp 149.107.500
	Total			Rp401.161.500
31-Des-13	Andara Fruit			
	a. Batu Obsidian	3.011	Rp 73.000	Rp 219.766.500
	Crystal Flower			
	a. Batu Obsidian	880	Rp 73.000	Rp 64.240.000
	b. Batu Kalsit	1.100	Rp 150.000	Rp 165.000.000
	Total			Rp449.006.500
31-Des-14	Andara Fruit			
	a. Batu Obsidian	3.128	Rp 79.200	Rp 247.698.000
	Crystal Flower			
	a. Batu Obsidian	924	Rp 79.200	Rp 73.180.800
	b. Batu Kalsit	1.155	Rp 160.500	Rp 185.377.500
	Total			Rp506.256.300

Sumber : data perusahaan,diolah

Tabel 4. 18 Persediaan bahan baku

Periode	Jenis Mur	Persediaan Awal	Pembelian	Pemakaian	Persediaan Akhir
31-Des-10	Andara Fruit	Rp 7.000.000	Rp154.165.000	Rp153.450.000	Rp 7.715.000
	Crystal Flower	Rp 9.500.000	Rp169.940.000	Rp169.000.000	Rp 10.440.000
	Total				Rp18.155.000
31-Des-11	Andara Fruit	Rp 7.715.000	Rp174.155.000	Rp173.484.000	Rp 8.386.000
	Crystal Flower	Rp10.440.000	Rp186.911.500	Rp185.832.500	Rp 11.519.000
	Total				Rp19.905.000
31-Des-12	Andara Fruit	Rp 8.386.000	Rp195.908.000	Rp195.372.000	Rp 8.922.000
	Crystal Flower	Rp11.519.000	Rp206.544.000	Rp205.789.500	Rp 12.273.500
	Total				Rp21.195.500
31-Des-13	Andara Fruit	Rp 8.922.000	Rp219.766.500	Rp219.766.500	Rp 8.922.000
	Crystal Flower	Rp12.273.500	Rp229.690.000	Rp229.240.000	Rp 12.723.500
	Total				Rp21.645.500
31-Des-14	Andara Fruit	Rp 8.922.000	Rp247.698.000	Rp247.698.000	Rp 8.922.000
	Crystal Flower	Rp12.723.500	Rp259.039.800	Rp258.558.300	Rp 13.205.000
	Total				Rp22.127.000

Sumber : data perusahaan,diolah

Tabel 4. 19 Persediaan barang jadi

Periode	Jenis Mur	Persediaan Awal	Produksi	Terjual	Persediaan Akhir
31-Des-10	Andara Fruit	Rp 3.300.000	Rp352.182.500	Rp350.705.606	Rp 4.776.894
	Crystal Flower	Rp 4.500.000	Rp367.732.500	Rp365.526.105	Rp 6.706.395
	Total				Rp 11.483.289
31-Des-11	Andara Fruit	Rp 4.776.894	Rp380.209.500	Rp378.525.028	Rp 6.461.367
	Crystal Flower	Rp 6.706.395	Rp392.558.000	Rp390.068.608	Rp 9.195.787
	Total				Rp 15.657.154
31-Des-12	Andara Fruit	Rp 6.461.367	Rp410.350.500	Rp408.830.683	Rp 7.981.183
	Crystal Flower	Rp 9.195.787	Rp420.768.000	Rp418.778.553	Rp 11.185.234
	Total				Rp 19.166.417
31-Des-13	Andara Fruit	Rp 7.981.183	Rp445.726.500	Rp444.393.984	Rp 9.313.699
	Crystal Flower	Rp11.185.234	Rp455.200.000	Rp453.130.909	Rp 13.254.325
	Total				Rp 22.568.024
31-Des-11	Andara Fruit	Rp 9.313.699	Rp487.013.000	Rp485.751.671	Rp 10.575.028
	Crystal Flower	Rp13.254.325	Rp497.873.300	Rp496.149.063	Rp 14.978.561
	Total				Rp 25.553.589

Sumber : data perusahaan,diolah

Tabel 4. 20 Harga Pokok Penjualan tahun 2010-2013

Keterangan	2010		2011		2012	
	Andara Fruit	Crystal Flower	Andara Fruit	Crystal Flower	Andara Fruit	Crystal Flower
A. Pemakaian Bahan Baku:						
1. Persediaan Awal Bahan Baku 1 Januari 2010	Rp7.000.000	Rp9.500.000	Rp7.715.000	Rp10.440.000	Rp8.386.000	Rp11.519.000
2. Pembelian Bahan Baku	Rp154.165.000	Rp169.940.000	Rp174.155.000	Rp186.911.500	Rp195.908.000	Rp206.544.000
3. Persediaan Bahan Baku Tersedia Untuk Produksi	Rp161.165.000	Rp179.440.000	Rp181.870.000	Rp197.351.500	Rp204.294.000	Rp218.063.000
4. Persediaan Akhir Bahan Baku 31 Desember 2010	Rp7.715.000	Rp10.440.000	Rp8.386.000	Rp11.519.000	Rp8.922.000	Rp12.273.500
Total Pemakaian Bahan Baku (A)	Rp153.450.000	Rp169.000.000	Rp173.484.000	Rp185.832.500	Rp195.372.000	Rp205.789.500
B. Biaya Pekerja Langsung (B)	Rp148.590.000	Rp148.590.000	Rp155.448.000	Rp155.448.000	Rp162.306.000	Rp162.306.000
C. Biaya Overhead Pabrik:						
1. Biaya Bahan Penolong	Rp10.555.000	Rp10.555.000	Rp11.215.000	Rp11.215.000	Rp12.110.000	Rp12.110.000
2. Biaya Pengawas produksi	Rp11.500.000	Rp11.500.000	Rp11.750.000	Rp11.750.000	Rp12.000.000	Rp12.000.000
3. Biaya Penyusutan pabrik	Rp16.540.000	Rp16.540.000	Rp16.540.000	Rp16.540.000	Rp16.540.000	Rp16.540.000
4. Biaya Pemeliharaan pabrik	Rp2.847.500	Rp2.847.500	Rp2.847.500	Rp2.847.500	Rp2.847.500	Rp2.847.500
5. Biaya Listrik, air dan telpon	Rp8.700.000	Rp8.700.000	Rp8.925.000	Rp8.925.000	Rp9.175.000	Rp9.175.000
Total BOP (C)	Rp50.142.500	Rp50.142.500	Rp51.277.500	Rp51.277.500	Rp52.672.500	Rp52.672.500
Harga Pokok Produksi (A+B+C)	Rp352.182.500	Rp367.732.500	Rp380.209.500	Rp392.558.000	Rp410.350.500	Rp420.768.000
1. Persediaan Awal Barang Jadi 1 Januari 2010	Rp3.300.000	Rp4.500.000	Rp4.776.894	Rp6.706.395	Rp6.461.367	Rp9.195.787
2. Barang Jadi Siap Dijual (D)	Rp355.482.500	Rp372.232.500	Rp384.986.394	Rp399.264.395	Rp416.811.867	Rp429.963.787
3. Persediaan Akhir Barang Jadi 31 Desember 2010 (E)	Rp4.776.894	Rp6.706.395	Rp6.461.367	Rp9.195.787	Rp7.981.183	Rp11.185.234
Harga Pokok Penjualan (D-E)	Rp350.705.606	Rp365.526.105	Rp378.525.028	Rp390.068.608	Rp408.830.683	Rp418.778.553

Sumber : data perusahaan,diolah

Tabel 4. 21 Harga Pokok Penjualan Tahun 2013-2014

Keterangan	2013		2014	
	Andara Fruit	Crystal Flower	Andara Fruit	Crystal Flower
A. Pemakaian Bahan Baku:				
1. Persediaan Awal Bahan Baku 1 Januari 2010	Rp 8.922.000	Rp 12.273.500	Rp 8.922.000	Rp 12.723.500
2. Pembelian Bahan Baku	Rp 219.766.500	Rp 229.690.000	Rp 247.698.000	Rp 259.039.800
3. Persediaan Bahan Baku Tersedia Untuk Produksi	Rp 228.688.500	Rp 241.963.500	Rp 256.620.000	Rp 271.763.300
4. Persediaan Akhir Bahan Baku 31 Desember 2010	Rp 8.922.000	Rp 12.723.500	Rp 8.922.000	Rp 13.205.000
Total Pemakaian Bahan Baku (A)	Rp 219.766.500	Rp 229.240.000	Rp 247.698.000	Rp 258.558.300
B. Biaya Pekerja Langsung (B)	Rp 171.450.000	Rp 171.450.000	Rp 182.880.000	Rp 182.880.000
C. Biaya Overhead Pabrik:				
1. Biaya Bahan Penolong	Rp 13.447.500	Rp 13.447.500	Rp 14.847.500	Rp 14.847.500
2. Biaya Pengawas produksi	Rp 12.250.000	Rp 12.250.000	Rp 12.500.000	Rp 12.500.000
3. Biaya Penyusutan pabrik	Rp 16.540.000	Rp 16.540.000	Rp 16.540.000	Rp 16.540.000
4. Biaya Pemeliharaan pabrik	Rp 2.847.500	Rp 2.847.500	Rp 2.847.500	Rp 2.847.500
5. Biaya Listrik, air dan telpon	Rp 9.425.000	Rp 9.425.000	Rp 9.700.000	Rp 9.700.000
Total BOP (C)	Rp 54.510.000	Rp 54.510.000	Rp 56.435.000	Rp 56.435.000
Harga Pokok Produksi (A+B+C)	Rp 445.726.500	Rp 455.200.000	Rp 487.013.000	Rp 497.873.300
1. Persediaan Awal Barang Jadi 1 Januari 2010	Rp 7.981.183	Rp 11.185.234	Rp 9.313.699	Rp 13.254.325
2. Barang Jadi Siap Dijual (D)	Rp 453.707.683	Rp 466.385.234	Rp 496.326.699	Rp 511.127.625
3. Persediaan Akhir Barang Jadi 31 Desember 2010 (E)	Rp 9.313.699	Rp 13.254.325	Rp 10.575.028	Rp 14.978.561
Harga Pokok Penjualan (D-E)	Rp 444.393.984	Rp 453.130.909	Rp 485.751.671	Rp 496.149.063

Sumber : data perusahaan,diolah

Tabel 4. 22 Penjualan

Tahun 2010			
Keterangan	Unit	Harga/unit	Total
Andara Fruit	3087	Rp 160.000	Rp 493.920.000
Crystal Flower	1988	Rp 250.000	Rp 497.000.000
TOTAL	5075		Rp 990.920.000
Tahun 2011			
Andara Fruit	3146	Rp 170.000	Rp 534.820.000
Crystal Flower	2037	Rp 260.000	Rp 529.620.000
TOTAL	5183		Rp 1.064.440.000
Tahun 2012			
Andara Fruit	3228	Rp 180.000	Rp 581.040.000
Crystal Flower	2105	Rp 270.000	Rp 568.350.000
TOTAL	5333		Rp 1.149.390.000
Tahun 2013			
Andara Fruit	3335	Rp 190.000	Rp 633.650.000
Crystal Flower	2190	Rp 280.000	Rp 613.200.000
TOTAL	5525		Rp 1.246.850.000
Tahun 2014			
Andara Fruit	3466	Rp 200.000	Rp 693.200.000
Crystal Flower	2302	Rp 290.000	Rp 667.580.000
TOTAL	5768		Rp 1.360.780.000

Sumber : data perusahaan,diolah

Tabel 4. 23 Hutang dan bunga bank

Tahun	Saldo Awal	Total	Bunga (12%)	Angsuran	Saldo Akhir
2010	Rp 300.000.000	Rp 72.967.846	Rp 36.000.000	Rp 36.967.846	Rp 263.032.154
2011	Rp 263.032.154	Rp 72.967.846	Rp 31.563.859	Rp 41.403.987	Rp 221.628.168
2012	Rp 221.628.168	Rp 72.967.846	Rp 26.595.380	Rp 46.372.465	Rp 175.255.702
2013	Rp 175.255.702	Rp 72.967.846	Rp 21.030.684	Rp 51.937.161	Rp 123.318.541
2014	Rp 123.318.541	Rp 72.967.846	Rp 14.798.225	Rp 58.169.621	Rp 65.148.920

Sumber : data perusahaan,diolah

Perhitungan bunga pinjaman

Total pinjaman : Rp 300.000.000

PVIFA : 4,1114 (lihat tabel bunga)

$$\begin{aligned}
 \text{Anuitas} &= \frac{\text{Total Pinjaman}}{\text{PVIFA}} \\
 &= \frac{\text{Rp 300.000.000}}{4,1114} \\
 &= \text{Rp 72.967.846}
 \end{aligned}$$

Tabel 4. 24 Laba rugi

Keterangan	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
A. Hasil Penjualan	Rp 990.920.000	Rp 1.064.440.000	Rp 1.149.390.000	Rp 1.246.850.000	Rp 1.360.780.000
B. Harga Pokok Penjualan:	Rp 716.231.711	Rp 768.593.635	Rp 827.609.237	Rp 897.524.893	Rp 981.900.735
C. Laba Kotor (A-B)	Rp 274.688.289	Rp 295.846.365	Rp 321.780.763	Rp 349.325.107	Rp 378.879.265
D. Biaya Usaha:					
Gaji bagian keuangan	Rp 23.000.000	Rp 23.500.000	Rp 24.000.000	Rp 24.500.000	Rp 25.000.000
Gaji bagian pemasaran	Rp 23.000.000	Rp 23.500.000	Rp 24.000.000	Rp 24.500.000	Rp 25.000.000
Suplai kantor (ATK)	Rp 2.500.000	Rp 2.750.000	Rp 3.100.000	Rp 3.450.000	Rp 3.570.000
Biaya Peny.Inventaris Kantor	Rp 2.180.000	Rp 2.180.000	Rp 2.180.000	Rp 2.180.000	Rp 2.180.000
Biaya Peny.Perizinan	Rp 1.800.000	Rp 1.800.000	Rp 1.800.000	Rp 1.800.000	Rp 1.800.000
Biaya Distribusi	Rp 11.800.000	Rp 12.500.000	Rp 13.200.000	Rp 13.900.000	Rp 14.700.000
Biaya Kemasan	Rp 5.049.000	Rp 5.385.725	Rp 5.713.275	Rp 6.116.438	Rp 6.580.450
Biaya Pemasaran	Rp 13.450.000	Rp 13.650.000	Rp 14.070.000	Rp 14.500.000	Rp 15.040.000
Total Biaya Usaha	Rp 82.779.000	Rp 85.265.725	Rp 88.063.275	Rp 90.946.438	Rp 93.870.450
E. LABA OPERASI/EBIT (C-D)	Rp 191.909.289	Rp 210.580.640	Rp 233.717.488	Rp 258.378.669	Rp 285.008.815
F. BIAYA BUNGA PINJAMAN	Rp 36.000.000	Rp 31.563.859	Rp 26.595.380	Rp 21.030.684	Rp 14.798.225
G. LABA SEBELUM PAJAK/EBT (E-F)	Rp 155.909.289	Rp 179.016.781	Rp 207.122.108	Rp 237.347.985	Rp 270.210.590
H. PAJAK (10%)	Rp 15.590.929	Rp 17.901.678	Rp 20.712.211	Rp 23.734.798	Rp 27.021.059
I. LABA BERSIH /EAT (G-H)	Rp 140.318.360	Rp 161.115.103	Rp 186.409.898	Rp 213.613.186	Rp 243.189.531

Sumber : data perusahaan,diolah

Tabel 4. 25 Laporan Laba Ditahan

Keterangan	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
1. Saldo Laba Ditahan Awal	Rp 85.000.000	Rp 148.218.360	Rp 220.533.463	Rp 304.343.361	Rp 400.456.547
2. Laba Setelah Pajak/EAT	Rp 140.318.360	Rp 161.115.103	Rp 186.409.898	Rp 213.613.186	Rp 243.189.531
Penambahan (1+2)	Rp 225.318.360	Rp 309.333.463	Rp 406.943.361	Rp 517.956.547	Rp 643.646.079
Dikurangi Deviden Pemegang Saham	Rp 77.100.000	Rp 88.800.000	Rp 102.600.000	Rp 117.500.000	Rp 133.900.000
Saldo Laba Ditahan Akhir	Rp 148.218.360	Rp 220.533.463	Rp 304.343.361	Rp 400.456.547	Rp 509.746.079

Sumber : data perusahaan,diolah

Tabel 4. 26 Neraca tahun 2010-2012

Keterangan	Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012
AKTIVA			
Aktiva lancar			
a. Kas	Rp 265.561.876	Rp 366.349.127	Rp 488.586.796
b. Piutang dagang	Rp 28.200.000	Rp 24.850.000	Rp 26.400.000
c. Persediaan bahan baku	Rp 18.155.000	Rp 19.905.000	Rp 21.195.500
d. Persediaan bahan jadi	Rp 11.483.289	Rp 15.657.154	Rp 19.166.417
Total aktiva lancar	Rp 323.400.165	Rp 426.761.281	Rp 555.348.713
Aktiva tetap			
a. Tanah	Rp 140.000.000	Rp 140.000.000	Rp 140.000.000
Akumulasi penyusutan	Rp -	Rp -	Rp -
Nilai buku	Rp 140.000.000	Rp 140.000.000	Rp 140.000.000
b. Bangunan pabrik	Rp 120.000.000	Rp 120.000.000	Rp 120.000.000
Akumulasi penyusutan	Rp 3.000.000	Rp 6.000.000	Rp 9.000.000
Nilai buku	Rp 117.000.000	Rp 114.000.000	Rp 111.000.000
c. Kendaraan	Rp 250.000.000	Rp 250.000.000	Rp 250.000.000
Akumulasi penyusutan	Rp 24.000.000	Rp 48.000.000	Rp 72.000.000
Nilai buku	Rp 226.000.000	Rp 202.000.000	Rp 178.000.000
d. Mesin	Rp 37.400.000	Rp 37.400.000	Rp 37.400.000
Akumulasi penyusutan	Rp 4.880.000	Rp 9.760.000	Rp 14.640.000
Nilai buku	Rp 32.520.000	Rp 27.640.000	Rp 22.760.000
e. Peralatan	Rp 11.000.000	Rp 11.000.000	Rp 11.000.000
Akumulasi penyusutan	Rp 1.200.000	Rp 2.400.000	Rp 3.600.000
Nilai buku	Rp 9.800.000	Rp 8.600.000	Rp 7.400.000
f. Inventaris kantor	Rp 18.900.000	Rp 18.900.000	Rp 18.900.000
Akumulasi penyusutan	Rp 2.180.000	Rp 4.360.000	Rp 6.540.000
Nilai buku	Rp 16.720.000	Rp 14.540.000	Rp 12.360.000
g. Surat perizinan	Rp 9.000.000	Rp 9.000.000	Rp 9.000.000
Akumulasi penyusutan	Rp 1.800.000	Rp 3.600.000	Rp 5.400.000
Nilai buku	Rp 7.200.000	Rp 5.400.000	Rp 3.600.000
Total aktiva tetap	Rp 549.240.000	Rp 512.180.000	Rp 475.120.000
Total aktiva	Rp 872.640.165	Rp 938.941.281	Rp 1.030.468.713
PASIVA			
1. Hutang:			
Hutang Dagang	Rp 16.389.650	Rp 16.779.650	Rp 17.869.650
Hutang Bank	Rp 263.032.154	Rp 221.628.168	Rp 175.255.702
Total Hutang	Rp 279.421.804	Rp 238.407.818	Rp 193.125.352
2. Modal Sendiri			
Saham	Rp 445.000.000	Rp 480.000.000	Rp 533.000.000
Laba Ditahan	Rp 148.218.360	Rp 220.533.463	Rp 304.343.361
Total Modal Sendiri	Rp 593.218.360	Rp 700.533.463	Rp 837.343.361
TOTAL PASSIVA (1+2+3)	Rp 872.640.165	Rp 938.941.281	Rp 1.030.468.713

Sumber : data perusahaan,diolah

Tabel 4. 27 Neraca tahun 2012-2014

Keterangan	Tahun 2013	Tahun 2014
AKTIVA		
Aktiva lancar		
a. Kas	Rp 633.411.214	Rp 801.964.060
b. Piutang dagang	Rp 24.530.000	Rp 25.670.000
c. Persediaan bahan baku	Rp 21.645.500	Rp 22.127.000
d. Persediaan bahan jadi	Rp 22.568.024	Rp 25.553.589
Total aktiva lancar	Rp 702.154.738	Rp 875.314.649
Aktiva tetap		
a. Tanah	Rp 140.000.000	Rp 140.000.000
Akumulasi penyusutan	Rp -	Rp -
Nilai buku	Rp 140.000.000	Rp 140.000.000
b. Bangunan pabrik	Rp 120.000.000	Rp 120.000.000
Akumulasi penyusutan	Rp 12.000.000	Rp 15.000.000
Nilai buku	Rp 108.000.000	Rp 105.000.000
c. Kendaraan	Rp 250.000.000	Rp 250.000.000
Akumulasi penyusutan	Rp 96.000.000	Rp 120.000.000
Nilai buku	Rp 154.000.000	Rp 130.000.000
d. Mesin	Rp 37.400.000	Rp 37.400.000
Akumulasi penyusutan	Rp 19.520.000	Rp 24.400.000
Nilai buku	Rp 17.880.000	Rp 13.000.000
e. Peralatan	Rp 11.000.000	Rp 11.000.000
Akumulasi penyusutan	Rp 4.800.000	Rp 6.000.000
Nilai buku	Rp 6.200.000	Rp 5.000.000
f. Inventaris kantor	Rp 18.900.000	Rp 18.900.000
Akumulasi penyusutan	Rp 8.720.000	Rp 10.900.000
Nilai buku	Rp 10.180.000	Rp 8.000.000
g. Surat perizinan	Rp 9.000.000	Rp 9.000.000
Akumulasi penyusutan	Rp 7.200.000	Rp 9.000.000
Nilai buku	Rp 1.800.000	Rp -
Total aktiva tetap	Rp 438.060.000	Rp 401.000.000
Total aktiva	Rp 1.140.214.738	Rp 1.276.314.649
PASIVA		
1. Hutang:		
Hutang Dagang	Rp 18.439.650	Rp 21.419.650
Hutang Bank	Rp 123.318.541	Rp 65.148.920
Total Hutang	Rp 141.758.191	Rp 86.568.570
2. Ekuitas		
Modal Saham	Rp 598.000.000	Rp 680.000.000
Laba Ditahan	Rp 400.456.547	Rp 509.746.079
Total Ekuitas	Rp 998.456.547	Rp 1.189.746.079
TOTAL PASSIVA (1+2+3)	Rp 1.140.214.738	Rp 1.276.314.649

Sumber : data perusahaan, diolah

4.5.1 Perhitungan rasio keuangan

Berdasarkan rasio-rasio keuangan, sebagai contoh dibawah ini disajikan rasio-rasio keuangan perusahaan pada tahun 2014:

1. Rasio Likuiditas

a. Rasio lancar	=	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$
	=	$\frac{\text{Rp } 875.314.649}{\text{Rp } 21.419.650}$
	=	40,87 kali
b. Rasio cepat	=	$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$
	=	$\frac{\text{Rp } 875.314.649 - \text{Rp}47.680.589}{\text{Rp } 21.419.650}$
	=	38,64 kali
c. Rasio kas	=	$\frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$
	=	$\frac{\text{Rp } 801.964.060}{\text{Rp } 21.419.650}$
	=	37,44 kali

2. Rasio Solvabilitas

$$\begin{aligned} \text{a. Rasio hutang atas modal} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 86.568.570}{\text{Rp } 1.189.746.079} \times 100\% \\ &= 7,28 \% \\ \text{b. Rasio hutang atas total aktiva} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 86.568.570}{\text{Rp } 1.276.314.649} \times 100\% \\ &= 6,78 \% \end{aligned}$$

3. Rasio Aktivitas

a. Rasio perputaran persediaan	=	$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$
	=	$\frac{\text{Rp 981.900.735}}{\text{Rp 47.680.589}}$
	=	20,59 kali
b. Rasio perputaran aktiva tetap	=	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$
	=	$\frac{\text{Rp1.360.780.000}}{\text{Rp 401.000.000}}$
	=	3,39 kali
c. Perputaran total aktiva	=	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$
	=	$\frac{\text{Rp 1.360.780.000}}{\text{Rp 1.276.314.649}}$
	=	1,07 kali
d. Perputaran piutang	=	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$
	=	$\frac{\text{Rp 1.360.780.000}}{\text{Rp 25.100.000}}$
	=	54,21 kali

4. Rasio Profitabilitas

a. Margin laba kotor	=	$\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$
	=	$\frac{\text{Rp } 378.879.265}{\text{Rp } 1.360.780.000} \times 100\%$
	=	27,84%
b. Margin laba operasi	=	$\frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$
	=	$\frac{\text{Rp } 285.008.815}{\text{Rp } 1.360.780.000} \times 100\%$
	=	20,94%
c. Margin laba bersih	=	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$
	=	$\frac{\text{Rp } 243.189.531}{\text{Rp } 1.360.780.000} \times 100\%$
	=	17,87%
d. Pengembalian aktiva (ROA)	=	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$
	=	$\frac{\text{Rp } 243.189.531}{\text{Rp } 1.276.314.649} \times 100\%$
	=	19,05%
e. Pengembalian modal (ROE)	=	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$
	=	$\frac{\text{Rp } 243.189.531}{\text{Rp } 1.189.746.079} \times 100\%$
	=	20,44%

Untuk penghitungan rasio tahun 2010-2014 dapat digunakan dengan cara yang sama seperti diatas, seperti terlihat pada tabel 4.28 dibawah ini (cara perhitungan dapat dilihat pada lampiran)

Tabel 4. 28 Rasio keuangan PT Rakasasa Metal Agung

Jenis Rasio	Tahun					Time Series
	2010	2011	2012	2013	2014	
1. Rasio Likuiditas						
a. Rasio lancar	19,73 kali	25,43 kali	31,08 kali	38,08 kali	40,87 kali	Baik
b. Rasio cepat	17,92 kali	23,31 kali	28,82 kali	35,68 kali	38,64 kali	Baik
c. Rasio kas	16,20 kali	21,83 kali	27,34 kali	34,35 kali	37,44 kali	Baik
2. Rasio Solvabilitas						
a. Rasio hutang atas modal	47,10%	34,03%	23,06%	14,20%	7,28%	Baik
b. Rasio hutang atas total aktiva	32,02%	25,39%	18,74%	12,43%	6,78%	Baik
3. Rasio Aktivitas						
a. Rasio perputaran persediaan	24,17 kali	21,61 kali	20,50 kali	20,30 kali	20,59 kali	Buruk
b. Rasio perputaran aktiva tetap	1,80 kali	2,08 kali	2,42 kali	2,85 kali	3,39 kali	Baik
c. Rasio perputaran total aktiva	1,14 kali	1,13 kali	1,12 kali	1,09 kali	1,07 kali	Average
d. Rasio perputaran piutang	39,48 kali	40,13 kali	44,85 kali	48,96 kali	54,21 kali	Baik
4. Rasio Profitabilitas						
a. Margin laba kotor	27,72%	27,79%	28,00%	28,02%	27,84%	Average
b. Margin laba operasi	19,37%	19,78%	20,33%	20,72%	20,94%	Baik
c. Margin laba bersih	14,16%	15,14%	16,22%	17,13%	17,87%	Baik
d. Pengembalian aktiva (ROA)	16,08%	17,16%	18,09%	18,73%	19,05%	Baik
e. Pengembalian modal (ROE)	23,65%	23,00%	22,26%	21,39%	20,44%	Buruk

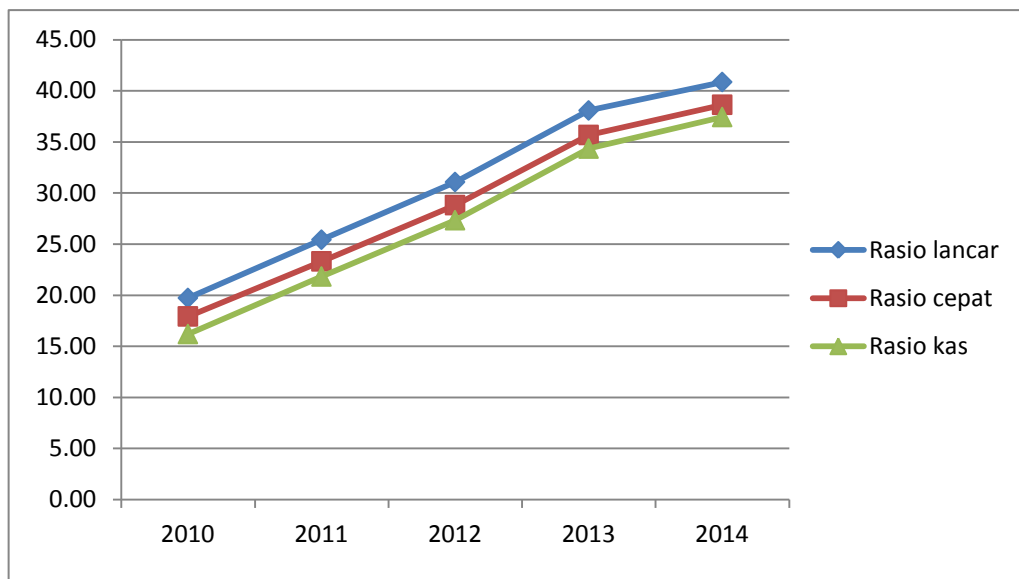
BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan pada PT Raksasa Metal Agung pada periode tahun 2010 s.d 2014 dengan pendekatan time series, yaitu dengan membandingkan antar tahun suatu perusahaan. Berikut ini adalah pembandingan rasio keuangan menggunakan *time series* PT Raksasa Metal Agung untuk tahun 2010 s.d 2014 berdasarkan rasio-rasio yang telah di sajikan pada Tabel 4.31 Analisis Rasio Keuangan

Berdasarkan hasil analisis rasio berdasarkan time series, maka didapat hasil seperti grafik di bawah ini :

Gambar 4. 8 Grafik rasio likuiditas



5.1 Analisis Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Berdasarkan analisis yang diperoleh dari angka rasio lancar untuk tahun 2014 adalah 40,87 kali. Ini dapat diartikan bahwa pada tahun 2014 setiap Rp 1 hutang lancar yang dimiliki perusahaan akan dijamin Rp 40,87 aktiva lancar, tahun 2013 sebesar 38,08 kali, tahun 2012 sebesar 31,08 kali, tahun 2011 sebesar

25,43 kali, dan tahun 2010 sebesar 19,73 kali. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, rasio ini mengalami kenaikan tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar hutang lancarnya tepat pada waktunya.

Jika dibandingkan dengan analisis *time series*, rasio perusahaan dapat dikatakan baik karena mengalami kenaikan setiap tahunnya.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

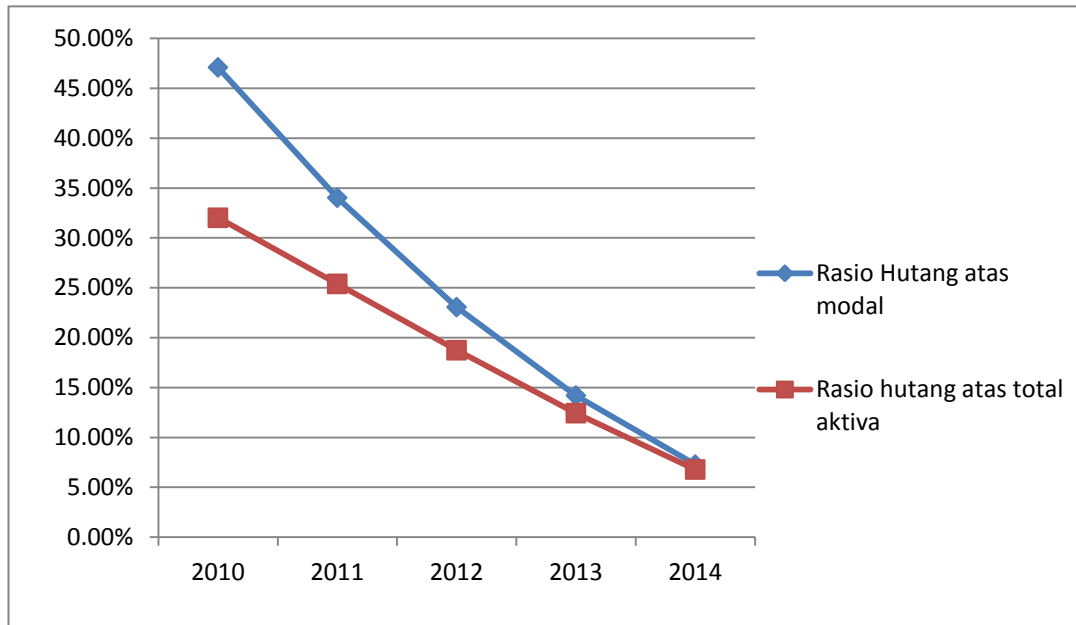
Dari hasil analisis Kinerja Keuangan pada bagian rasio likuiditas yang dilakukan kepada PT Raksasa Metal Agung menggunakan analisis rasio cepat hasil yang di dapatkan yaitu pada tahun 2014 adalah 38,64 kali. Ini dapat diartikan bahwa setiap Rp 1 hutang lancar yang dimiliki perusahaan dapat dijamin oleh Rp 38,64 aktiva lancar perusahaan yang lebih likuid tanpa persediaan. Untuk tahun 2013 sebesar 35,68 kali, Pada tahun 2012 sebesar 28,82 kali, tahun 2011 sebesar 23,31 kali, dan tahun 2010 sebesar 17,92 kali. Jika dibandingkan tahun sebelumnya, rasio ini mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Angka ini membuktikan bahwa perusahaan mampu membayar hutang yang harus segera dilunasi.

Jika dibandingkan dengan analisis *time series*, rasio perusahaan dapat dikatakan baik karena mengalami kenaikan setiap tahunnya.

c. Rasio kas (*Cash ratio*)

Untuk tahun 2014 Rasio Kas pada PT Raksasa Metal Agung sebesar 37,44 kali, Ini dapat diartikan bahwa setiap Rp 1 hutang lancar yang dimiliki perusahaan dapat dijamin oleh Rp 37,44 kas perusahaan. Untuk tahun 2013 sebesar 34,35 kali, tahun 2012 sebesar 27,34 kali, tahun 2011 sebesar 21,83 kali dan tahun 2010 sebesar 16,20 kali. Hal ini dikarenakan kas tiap tahunnya mengalami kenaikan. Angka ini membuktikan bahwa perusahaan mampu membayar hutang yang harus segera dilunasi. Jika dibandingkan dengan analisis *time series*, rasio perusahaan dapat dikatakan baik karena mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Gambar 4. 9 Grafik rasio solvabilitas



5.2 Analisis Rasio Solvabilitas

a. Rasio hutang atas total modal (*Debt to total equity*)

Angka rasio hutang atas total modal untuk tahun 2014 sebesar 7,28%. Hal ini bahwa setiap Rp 1 modal dapat menjamin Rp 0,0728 hutang. Bila dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar 14,20%, tahun 2012 sebesar 23,06% ,untuk tahun 2011 sebesar 34,03% dan tahun 2010 sebesar 47,10%. Maka rasio tahun 2014 dikatakan baik karena angka rasio lebih kecil dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan modal yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar dari hutang yang ada.

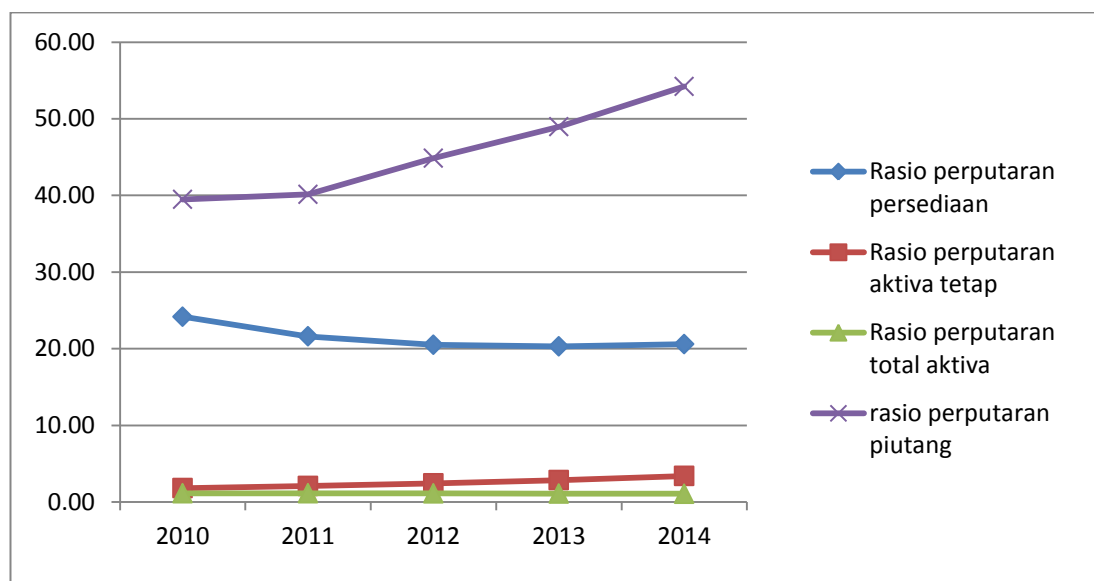
Kreditor jangka panjang pada umumnya lebih menyukai angka debt to total equity ratio yang kecil. Makin kecil angka ratio ini, berarti makin besar jumlah modal yang didanai oleh pemilik perusahaan, dan makin besar peyanga resiko kreditor. Jika dibandingkan dengan analisis time series, rasio perusahaan dapat dikatakan baik.

b. Rasio hutang atas total aktiva (*Debt to total equity*)

Angka rasio hutang atas total aktiva untuk tahun 2014 sebesar 6,78%. Hal ini bahwa setiap Rp 1 aktiva dapat menjamin Rp 0,0678 hutang. Nilai ini lebih kecil dibandingkan tahun 2013 sebesar 12,43%, untuk tahun 2012 sebesar 18,74%, tahun 2011 sebesar 25,39% dan tahun 2010 sebesar 32,02%. Dimana hal ini berarti selisih nilai antara total hutang dengan total aktiva semakin kecil dari tahun ke tahun. Ini dikarenakan total aktiva yang dimiliki lebih besar dari hutang yang ada. Makin kecil angka ratio ini, berarti makin besar jumlah aktiva yang didanai oleh pemilik perusahaan, dan makin besar peyanga resiko kreditor.

Jika dibandingkan dengan analisis time series, rasio perusahaan dapat dikatakan baik.

Gambar 4. 10 Grafik rasio aktivitas



5.3 Analisis Rasio Aktivitas

a. Rasio perputaran persediaan (*Inventory turnover ratio*)

Untuk tahun 2014 nilai rasio perputaran persediaan perusahaan sebesar 20,59 . Berarti perputaran persediaan yang terjadi pada perusahaan ini sebanyak 20,59 kali dalam setahun, terjadi perputaran dari persediaan hingga menjadi

modal kerja. Pada tahun 2013 sebesar 20,30 kali, tahun 2012 sebesar 20,50 kali, untuk tahun 2011 sebesar 21,61 kali dan tahun 2010 sebesar 24,17 kali.

Jika dibandingkan dengan analisis *time series*, rasio ini mengalami penurunan dikarenakan jumlah persediaan pada tiap tahunnya mengalami kenaikan.

b. Rasio perputaran aktiva tetap (*Fix asset turnover ratio*)

Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh rasio perputaran aktiva tetap pada tahun 2014 sebesar 3,39 . Ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1 aktiva tetap yang dimiliki maka dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp. 3,39 kali. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya rasio ini cenderung mengalami peningkatan pada tahun sebelumnya walaupun tidak begitu signifikan. Pada tahun 2013 sebesar 2,85 kali, untuk tahun 2012 sebesar 2,42 kali, Pada tahun 2011 sebesar 2,08 kali dan pada tahun 2010 sebesar 1,80 kali.

Jika dibandingkan dengan analisis *time series*, rasio perusahaan dapat dikatakan baik. Hal ini menunjukkan makin meningkatnya kinerja perusahaan dalam melakukan efisiensi pengelolaan aktiva tetap tiap tahunnya dalam menghasilkan penjualan.

c. Rasio perputaran total aktiva (*Total asset turnover ratio*)

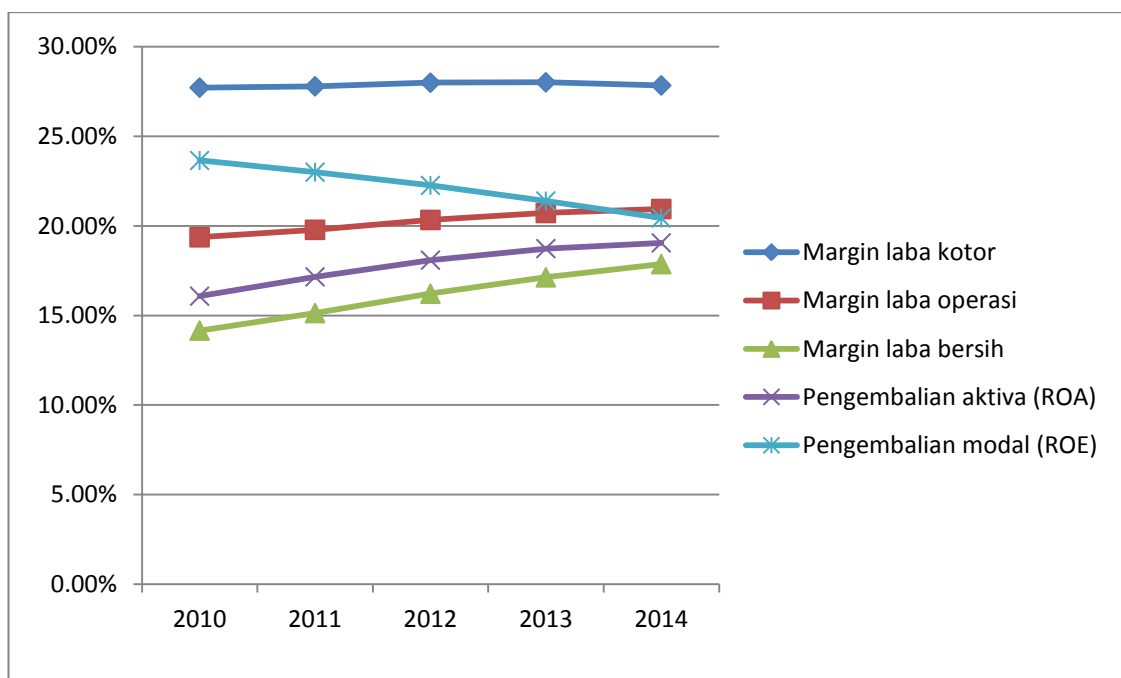
Pada tahun 2014 nilai rasio perusahaan sebesar 1,07 kali. Ini berarti bahwa setiap Rp.1 aktiva yang dimiliki maka dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp. 1,07. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya rasio ini mengalami penurunan walaupun tidak signifikan yaitu pada tahun 2013 sebesar 1,09 kali, pada tahun 2012 sebesar 1,12 kali, pada tahun 2011 sebesar 1,13 kali, dan pada tahun 2010 sebesar 1,14 kali.

Jika dibandingkan dengan analisis *time series*, perusahaan ini memiliki kinerja yang buruk karena rasio perusahaan mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan tidak stabilnya kinerja perusahaan dalam melakukan efisiensi pengelolaan aktiva tiap tahunnya dalam menghasilkan penjualan.

d. Rasio Perputaran Piutang (*Account Receivable Turnover*)

Pada tahun 2014 nilai rasio perputaran piutang perusahaan sebesar 54,21 kali. Ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1 piutang yang dimiliki maka dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp. 54,21. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya rasio ini cenderung mengalami peningkatan pada tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 sebesar 48,96 kali, pada tahun 2011 sebesar 44,85 kali, pada tahun 2010 sebesar 40,13 kali dan pada tahun 2010 sebesar 39,48 kali. Hal ini menunjukkan makin meningkatnya kinerja perusahaan dalam melakukan efisiensi pengelolaan perputaran piutang tetap tiap tahunnya dalam menghasilkan penjualan semakin baik.

Gambar 4. 11 Grafik rasio profitabilitas



5.4 Analisis Rasio Profitabilitas

a. Margin laba kotor (*Gross profit margin*)

Pada tahun 2014 rasio laba kotor perusahaan sebesar 27,84% yang berarti setiap penjualan yang dilakukan oleh perusahaan memperoleh laba kotor sebesar 27,84%. Dibandingkan tahun 2013 sebesar 28,02%, pada tahun 2012 sebesar 28,00%, tahun 2011 sebesar 27,79%, dan pada tahun 2010 sebesar 27,72% hal ini

berarti perusahaan memiliki kenaikan laba setiap tahunnya dikarenakan peningkatan pemasaran yang baik. Namun pada tahun 2014 terjadi penurunan sebesar 0,18% dari tahun sebelumnya, hal ini disebabkan karena meningkatnya harga bahan baku sehingga laba kotor perusahaan menjadi menurun.

b. Margin laba operasi (*Operating profit margin*)

Berdasarkan hasil analisis diperoleh rasio laba operasi untuk tahun 2014 adalah 20,94% yang berarti setiap penjualan yang dilakukan oleh perusahaan memperoleh laba operasi sebesar 20,94%. Dibandingkan tahun 2013 sebesar 20,72%, tahun 2012 sebesar 20,33%, tahun 2011 sebesar 19,78% dan tahun 2010 sebesar 19,37%

Jika dibandingkan dengan analisis time series, rasio perusahaan dapat dikatakan baik karena mengalami kenaikan setiap tahunnya.

c. Margin laba bersih (*Net profit margin*)

Untuk tahun 2014 rasio laba bersih perusahaan sebesar 17,87% yang berarti setiap produk yang terjual memperoleh laba bersih sebesar 17,87%. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2013 sebesar 17,13%, padatahun 2012 sebesar 16,22%, pada tahun 2011 sebesar 15,14%, dan pada tahun 2010 sebesar 14,16%. Jika dibandingkan dengan analisis time series, rasio ini terbilang meningkat setiap tahunnya.

d. *Return on Investment (ROI) atau Return on Asset (ROA)*

Berdasarkan hasil analisis rasio diperoleh ROA perusahaan untuk tahun 2014 adalah sebesar 19,05% yang berarti bahwa setiap aktiva yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan laba sebesar 19,05%. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya ROA terbilang baik karena terjadi peningkatan dari tahun ke tahun. 2013 sebesar 18,73%, pada tahun 2012 sebesar 18,09%, untuk tahun 2011 sebesar 17,16% dan pada tahun 2010 sebesar 16,08%. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mengelola aktivasnya dengan efisien.

e. Pengembalian modal (*Return on equity*)

Berdasarkan hasil analisis diperoleh ROE perusahaan untuk tahun 2014 adalah 20,44% yang berarti bahwa setiap modal yang dimiliki oleh perusahaan dapat menghasilkan laba sebesar 20,44%. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya ROE tahun 2014 ini terbilang buruk karena terjadi penurunan pada tahun 2013 sebesar 21,39%, tahun 2012 sebesar 22,26%, untuk tahun 2011 sebesar 23,00% dan tahun 2010 sebesar 23,65%. Penurunan angka ini menunjukkan bahwa kemampuan modal perusahaan yang kurang stabil dalam menghasilkan laba perusahaan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian pada perusahaan berdasarkan hasil analisis laporan keuangan pada PT Raksasa Metal Agung, penulis dapat menyimpulkan bahwa :

- **Rasio Likuiditas**

Pada analisis rasio likuiditas, perusahaan ini dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Seperti terlihat pada tahun 2014 rasio lancar sebesar 40,87 kali, rasio cepat sebesar 38,64 kali, dan rasio kas sebesar 37,44 kali. Jika dilihat secara *time series* rasio likuiditas bernilai baik karena mengalami kenaikan dari tahun ketahun.

- **Rasio Solvabilitas**

Pada analisis rasio kemampuan perusahaan pada saat membayar hutang apabila perusahaannya dilikuidasi (Solvabilitas) dapat dikatakan baik. seperti terlihat pada tahun 2014, rasio hutang atas modal sebesar 7,28% dan rasio hutang atas total aktiva sebesar 6,78%. Jika dilihat secara *time series*, rasio hutang atas modal dan rasio hutang atas total aktiva bernilai baik karena mengalami penurunan tiap tahun.

- **Rasio Aktivitas**

Pada analisis Rasio aktivitas, perusahaan dapat menggunakan sumber daya yang dimilikinya dengan baik. Terlihat pada rasio perputaran aktiva tetap tahun 2014 sebanyak 3,39 kali, rasio perputaran total aktiva sebesar 1,07 kali, dan rasio perputaran piutang sebesar 54,21 kali. Walaupun rasio perputaran persediaan mengalami penurunan tiap tahunnya sebanyak 20,59 kali.

- Rasio Profitabilitas

Analisis rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Dapat dilihat pada tahun 2014 margin laba kotor sebesar 27,84%, margin laba operasi sebesar 20,94%, margin laba bersih sebesar 17,87%, ROA 19,05% mengalami peningkatan setiap tahunnya, dan ROE sebesar 20,44%.

Rasio margin laba kotor, laba operasi, laba bersih dan ROA jika dilihat berdasarkan analisis *time series* dapat dinilai baik, karena rasio-rasio tersebut mengalami kenaikan setiap tahunnya. Walaupun kenaikan tersebut tidak terlalu signifikan. Sedangkan Rasio pengembalian modal (ROE) menurun setiap tahunnya.

- Jadi secara umum hasil analisis laporan keuangan pada PT Raksasa Metal Agung dapat dikatakan baik secara *time series*. Kecuali untuk rasio perputaran persediaan dan rasio pengembalian modal (ROE).

6.2 Saran

- Dari hasil analisis tersebut terlihat bahwa perusahaan menghadapi permasalahan pada rasio perputaran persediaan, dan ROE. Hal ini menandakan bahwa perusahaan masih harus memperbaiki kinerjanya terutama dalam mengolah persediaan, dan total ekuitas yang dimiliki perusahaan.
- Perusahaan harus tetap mempertahankan posisi rasio keuangan yang memiliki kinerja baik antara lain rasio lancar, rasio cepat, rasio kas, rasio hutang terhadap modal, rasio hutang terhadap total aktiva, rasio perputaran aktiva tetap, rasio perputaran total aktiva, rasio perputaran piutang, rasio margin laba kotor, laba operasi, laba bersih dan pengembalian aktiva (ROA).
- Perbandingan dalam analisis ini hanya berdasarkan perbandingan secara *time series*. Sehingga untuk memberikan gambaran lebih lengkap tentang kinerja keuangan perlu dilengkapi dengan analisis keuangan perusahaan sejenis dalam industri yang sama (*cross section*).

DAFTAR PUSTAKA

Riyanto, Bambang. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Empat, Yogyakarta :Yayasan Badan Penerbitan Gajah Mada, 1995.

Reksoprayitno, Soediyono. *Analisis Laporan Keuangan Analisis Rasio*. Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 1991.

Fraser,M Lyn, dan Ormiston Ailen. *Memahami Laporan Keuangan*. Edisi Keenam. Jakarta: Indeks, 2004.

Kasmir. *Analisis laporan keuangan*. Edisi Revisi, Cetakan ketujuh. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Brigham, dan Houston. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Indeks, 2006.

Jusup, Haryono. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Edisi Ketujuh, Cetakan Pertama. Yogyakarta: Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2011.

Fahmi, Irham, S.E, M.Si. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Prastowo, Dwi, dan Rifka Juliaty. *Analisis Laporan Keuangan*. Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002.

LAMPIRAN



Andara Fruit



Andara Fruit



Stone Flower



Batu obsidian



Batu kalsit



Mesin potong



Penghalusan



Mesin gerinda tangan



Mesin molen



Mesin gerinda duduk

Perhitungan rasio keuangan

Berdasarkan rasio-rasio keuangan, disajikan rasio-rasio keuangan perusahaan pada tahun 2010-2014, sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

a. Rasio lancar

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$2010 = \frac{\text{Rp } 323.400.165}{\text{Rp } 16.389.650} = 19,73 \text{ kali}$$

$$2011 = \frac{\text{Rp } 426.761.281}{\text{Rp } 16.779.650} = 25,43 \text{ kali}$$

$$2012 = \frac{\text{Rp } 555.348.713}{\text{Rp } 17.869.650} = 31,08 \text{ kali}$$

$$2013 = \frac{\text{Rp } 702.154.738}{\text{Rp } 18.439.650} = 38,08 \text{ kali}$$

$$2014 = \frac{\text{Rp } 875.314.649}{\text{Rp } 21.419.650} = 40,87 \text{ kali}$$

b. Rasio cepat

$$\text{Rasio cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$2010 = \frac{\text{Rp } 323.400.165 - \text{Rp } 29.638.289}{\text{Rp } 16.389.650} = 17,92 \text{ kali}$$

$$2011 = \frac{\text{Rp } 426.761.281 - \text{Rp } 35.562.154}{\text{Rp } 16.779.650} = 23,31 \text{ kali}$$

$$2012 = \frac{\text{Rp } 555.348.713 - \text{Rp } 40.361.917}{\text{Rp } 17.869.650} = 38,82 \text{ kali}$$

$$2013 = \frac{\text{Rp } 702.154.738 - \text{Rp } 44.213.524}{\text{Rp } 18.439.650} = 35,68 \text{ kali}$$

$$2014 = \frac{\text{Rp } 875.314.649 - \text{Rp } 47.680.589}{\text{Rp } 21.419.650} = 38,64 \text{ kali}$$

c. Rasio kas

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$2010 = \frac{\text{Rp } 265.561.876}{\text{Rp } 16.389.650} = 16,20 \text{ kali}$$

$$2011 = \frac{\text{Rp } 366.349.127}{\text{Rp } 16.779.650} = 21,83 \text{ kali}$$

$$2012 = \frac{\text{Rp } 488.586.796}{\text{Rp } 17.869.650} = 27,34 \text{ kali}$$

$$2013 = \frac{\text{Rp } 633.411.214}{\text{Rp } 18.439.650} = 34,35 \text{ kali}$$

$$2014 = \frac{\text{Rp } 801.964.060}{\text{Rp } 21.419.650} = 37,44 \text{ kali}$$

2. Rasio Solvabilitas

a. Rasio hutang terhadap modal (*Debt to total equity ratio*)

$$\text{Rasio hutang terhadap modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

$$2010 = \frac{\text{Rp } 279.421.804}{\text{Rp } 593.218.360} = 47,10\%$$

$$2011 = \frac{\text{Rp } 238.407.818}{\text{Rp } 700.533.463} = 34,03\%$$

$$2012 = \frac{\text{Rp } 193.125.352}{\text{Rp } 837.343.361} = 23,06\%$$

$$2013 = \frac{\text{Rp } 141.758.191}{\text{Rp } 998.456.547} = 14,20\%$$

$$2014 = \frac{\text{Rp } 86.568.570}{\text{Rp } 1.189.746.079} = 7,28\%$$

b. Rasio hutang terhadap total aktiva (*Debt to total asset ratio*)

$$\text{Rasio hutang terhadap total aktiva} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$2010 = \frac{\text{Rp } 279.421.804}{\text{Rp } 872.640.165} = 32,02\%$$

$$2011 = \frac{\text{Rp } 238.407.818}{\text{Rp } 938.941.281} = 25,39\%$$

$$2012 = \frac{\text{Rp } 193.125.352}{\text{Rp } 1.030.468.713} = 18,74\%$$

$$2013 = \frac{\text{Rp } 141.758.191}{\text{Rp } 1.140.214.738} = 12,43\%$$

$$2014 = \frac{\text{Rp } 86.568.570}{\text{Rp } 1.276.314.649} = 6,78\%$$

3. Rasio Aktivitas

a. Perputaran persediaan (*Inventory turnover ratio*)

$$\text{Rasio perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

$$2010 = \frac{\text{Rp } 716.231.711}{\text{Rp } 29.638.289} = 24,17 \text{ kali}$$

$$2011 = \frac{\text{Rp } 768.593.635}{\text{Rp } 35.562.154} = 21,61 \text{ kali}$$

$$2012 = \frac{\text{Rp } 827.609.237}{\text{Rp } 40.361.917} = 20,50 \text{ kali}$$

$$2013 = \frac{\text{Rp } 897.524.893}{\text{Rp } 44.213.524} = 20,30 \text{ kali}$$

$$2014 = \frac{\text{Rp } 981.900.735}{\text{Rp } 47.680.589} = 20,59 \text{ kali}$$

b. Perputaran aktiva tetap (*Fix asset turnover*)

$$\text{Rasio perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

$$2010 = \frac{\text{Rp } 990.920.000}{\text{Rp } 549.240.000} = 1,80 \text{ kali}$$

$$2011 = \frac{\text{Rp } 1.064.440.000}{\text{Rp } 512.180.000} = 2,08 \text{ kali}$$

$$2012 = \frac{\text{Rp } 1.149.390.000}{\text{Rp } 475.120.000} = 2,42 \text{ kali}$$

$$2013 = \frac{\text{Rp } 1.246.850.000}{\text{Rp } 438.060.000} = 2,85 \text{ kali}$$

$$2014 = \frac{\text{Rp } 1.360.780.000}{\text{Rp } 401.000.000} = 3,39 \text{ kali}$$

c. Perputaran total aktiva (*Total asset turnover*)

$$\text{Rasio perputaran total aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$2010 = \frac{\text{Rp } 990.920.000}{\text{Rp } 872.640.165} = 1,14 \text{ kali}$$

$$2011 = \frac{\text{Rp } 1.064.440.000}{\text{Rp } 938.941.281} = 1,13 \text{ kali}$$

$$2012 = \frac{\text{Rp } 1.149.390.000}{\text{Rp } 1.030.468.713} = 1,12 \text{ kali}$$

$$2013 = \frac{\text{Rp } 1.246.850.000}{\text{Rp } 1.140.214.738} = 1,09 \text{ kali}$$

$$2014 = \frac{\text{Rp } 1.360.780.000}{\text{Rp } 1.276.314.649} = 1,07 \text{ kali}$$

d. Perputaran Piutang (*Account Receivable Turnover*)

$$\text{Rasio perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

$$2010 = \frac{\text{Rp } 990.920.000}{\text{Rp } 25.100.000} = 39,48 \text{ kali}$$

$$2011 = \frac{\text{Rp } 1.064.440.000}{\text{Rp } 26.525.000} = 40,13 \text{ kali}$$

$$2012 = \frac{\text{Rp } 1.149.390.000}{\text{Rp } 25.625.000} = 44,85 \text{ kali}$$

$$2013 = \frac{\text{Rp } 1.246.850.000}{\text{Rp } 25.465.000} = 48,96 \text{ kali}$$

$$2014 = \frac{\text{Rp } 1.360.780.000}{\text{Rp } 25.100.000} = 54,21 \text{ kali}$$

4. Rasio Profitabilitas

a. Margin laba kotor (*Gross profit margin*)

$$\text{Margin laba kotor} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$2010 = \frac{\text{Rp } 274.688.289}{\text{Rp } 716.231.711} = 27,72\%$$

$$2011 = \frac{\text{Rp } 295.846.365}{\text{Rp } 768.593.635} = 27,79\%$$

$$2012 = \frac{\text{Rp } 321.780.763}{\text{Rp } 827.609.237} = 28,00\%$$

$$2013 = \frac{\text{Rp } 349.325.107}{\text{Rp } 897.524.893} = 28,02\%$$

$$2014 = \frac{\text{Rp } 378.879.265}{\text{Rp } 981.900.735} = 27,84\%$$

b. Margin laba operasi (*Operating profit margin*)

$$\text{Margin laba operasi} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$2010 = \frac{\text{Rp } 191.909.289}{\text{Rp } 716.231.711} = 19,37\%$$

$$2011 = \frac{\text{Rp } 210.580.640}{\text{Rp } 768.593.635} = 19,78\%$$

$$2012 = \frac{\text{Rp } 233.717.488}{\text{Rp } 827.609.237} = 20,33\%$$

$$2013 = \frac{\text{Rp } 258.378.669}{\text{Rp } 897.524.893} = 20,72\%$$

$$2014 = \frac{\text{Rp } 285.008.815}{\text{Rp } 981.900.735} = 20,94\%$$

c. Margin laba bersih (*Net profit margin*)

$$\text{Margin laba bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$2010 = \frac{\text{Rp } 140.318.360}{\text{Rp } 716.231.711} = 14,16\%$$

$$2011 = \frac{\text{Rp } 161.115.103}{\text{Rp } 768.593.635} = 15,14\%$$

$$2012 = \frac{\text{Rp } 186.409.898}{\text{Rp } 827.609.237} = 16,22\%$$

$$2013 = \frac{\text{Rp } 213.613.186}{\text{Rp } 897.524.893} = 17,13\%$$

$$2014 = \frac{\text{Rp } 243.189.531}{\text{Rp } 981.900.735} = 17,87\%$$

4. *Return on Investment (ROI) atau Return on Asset (ROA)*

$$\text{Pengembalian Aktiva (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$2010 = \frac{\text{Rp } 140.318.360}{\text{Rp } 872.640.165} = 16,08\%$$

$$2011 = \frac{\text{Rp } 161.115.103}{\text{Rp } 938.941.281} = 17,16\%$$

$$2012 = \frac{\text{Rp } 186.409.898}{\text{Rp } 1.030.468.713} = 18,09\%$$

$$2013 = \frac{\text{Rp } 213.613.186}{\text{Rp } 1.140.214.738} = 18,73\%$$

$$2014 = \frac{\text{Rp } 243.189.531}{\text{Rp } 1.276.314.649} = 19,05\%$$

5. *Return on equity (ROE)*

$$\text{Pengembalian ekuitas (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

$$2010 = \frac{\text{Rp } 140.318.360}{\text{Rp } 593.218.360} = 23,65\%$$

$$2011 = \frac{\text{Rp } 161.115.103}{\text{Rp } 700.553.463} = 23,00\%$$

$$\begin{aligned} 2012 &= \frac{\text{Rp } 186.409.898}{\text{Rp } 837.343.361} = 22,26\% \\ 2013 &= \frac{\text{Rp } 213.613.186}{\text{Rp } 998.456.547} = 21,39\% \\ 2014 &= \frac{\text{Rp } 243.189.531}{\text{Rp } 1.189.746.079} = 20,44\% \end{aligned}$$

